

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS ROTIBAN KELILING
BARISAN PECINTA ROSULULLAH (ROLING BAPER) DI
SUKOREJO PASURUAN DALAM MEWUJUDKAN
UKHUWAH ISLAMIYAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

ISNANUL ALIYAH

1701036154

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

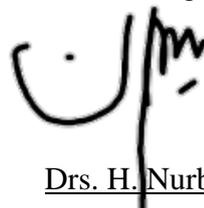
Nama : Isnanul Aliyah
NIM : 1701036154
Jurusan/Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah (ROLING BAPER) di Sukorejo Pasuruan dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah

Telah kami setujui oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wa 'alaikumussalam Wr. Wb.

Semarang, 11 Juni 2021

Pembimbing



Drs. H. Nurbini, M.S.I.

NIP. 19680918 199303 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo .ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS ROTIBAN KELILING BARISAN PECINTA
ROSULLAH (ROLING BAPER) DI SUKOREJO PASURUAN DALAM
MEWUJUDKAN UKHUWAH ISLAMIYAH**

Disusun Oleh:
Isnanul Aliyah
(1701036154)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 28 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 19680918 199303 1 004

Penguji I

Drs. H. Anasom, M.Hum.
NIP. 19661225 199403 1 004

Penguji II

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Pembimbing

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 19680918 199303 1 004

Mengetahui,

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 13 Juli 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isnanul Aliyah

NIM : 1701036154

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini menyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Juni 2021



Isnanul Aliyah
1701036154

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmatNya berupa hidayah, inayah, serta rahmat kepada semua makhlukNya. Salah satu nikmatNya yaitu diberikan ide, kekuatan, dan kasih sayangNya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sesuai dengan penulis harapkan. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya ke jalan yang lurus.

Penulisan skripsi ini ini merupakan sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan gelar sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Hingga pada akhirnya telah mampu penulis rampungkan dengan tidak lepas dari segala pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, serta materi. Perjuangan keras penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Terima kasih penulis persembahkan pada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian skripsi ini, baik berupa dorongan moral maupun materi. Tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Drs. H. Nurbini M.S.I selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini yang senantiasa bersabar serta meluangkan waktunya untuk membimbing segala kesulitan yang dihadapi peneliti.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberi ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang. Semoga peneliti dapat mengamalkan ilmu yang telah bapak ibu berikan.

5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
6. Seluruh staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani peminjaman buku-buku literatur sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua, Bapak Sutiyono dan Ibu Siti Khoniah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, pengorbananya, serta do'a kepada penulis. Semoga beliau diberikan umur yang panjang dan tetap berada dalam Ridho Allah SWT.
8. Almarhumah Mbak Nurul Afifah dan Kakak Achmad Rokhim yang selalu memberi nasihat, dorongan serta do'anya untuk penulis.
9. Segenap pengurus dan jamaah Majelis ROLING BAPER yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai oleh peneliti.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti ucapkan terima kasih yang begitu besar. Teriring doa dan harapan semoga amal baik dan jasa dari semua pihak tersebut diatas akan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi kita semua. Amiin Ya Robbal 'Alamiin.

Semarang, 18 Juni 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang lurus yaitu jalan yang terang benderang.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik dan sempurna tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, oleh karena itu, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang tersayang :

1. Bapak Sutiyono dan Ibu Siti Khoni'ah tercinta yang telah mendidikan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang.
2. Kakakku almarhumah Mbak Nurul Afifah, yang semasa hidupnya selalu menyayangi, memberikan motivasi dan do'anya kepada adiknya, semoga almarhumah bahagia bersama putrinya di surganya. Begitu pula Kakakku, kak H. Achmad Rokhim yang juga memberikan dukungan dan do'anya kepada penulis.
3. Sahabat-sahabatku, Naili, Fitri, Fatik dan mbak Arsyi yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar terkhusus MD D 2017, tetap semangat untuk berjuang semoga sukses selalu.
5. Teman-teman KKN Reguler dari Rumah, teman mengabdikan selama 45 hari.
6. Semua teman-teman kontrakan "Rumah Kita" Wismasari.
7. Dan tidak lupa pembaca budiman sekalian.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

MOTTO

(Q.S. Al-Hujurat : 10)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat*”.

(Departemen Agama RI, 2002: 744)

ABSTRAK

Isnanul Aliyah (1701036154) “Strategi Dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah (ROLING BAPER) di Sukorejo Pasuruan dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah” Skripsi, Program Strata 1 (S-1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Tantangan dalam dunia dakwah semakin berat. Terutama sejak menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merambah ke dalam sektor kehidupan, salah satunya sektor ekonomi di bidang industri. Karyawan swasta mendominasi mata pencaharian jamaah Majelis ROLING BAPER. Awal berdirinya majelis, jamaah yang berprofesi sebagai karyawan swasta selalu menduduki jumlah terbanyak hingga tahun ini. Proses industrialisasi membawa dampak negatif terhadap kehidupan sosial yaitu kurangnya rasa kepedulian dan rasa solidaritas sosial. Mengenai pemahaman agama jamaah, juga masih kurang mengingat hiruk pikuk pekerjaannya dalam keseharian. Kondisi ini membuat jamaah dulunya kurang memperhatikan hubungan antar sesama. Hal ini juga menjadi salah satu alasan yang melatarbelakangi terbentuknya Majelis ROLING BAPER. Oleh karena itu, pengurus berupaya untuk menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam agar dakwah diterima dengan baik.

Penelitian ini memfokuskan pada dua permasalahan yaitu (1) program kegiatan Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah Pecinta Rosulullah di Sukorejo.(2) strategi dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah di Sukorejo dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles and Huberman yaitu *data reduction* (mereduksi data dengan memilih hal-hal pokok), *data display* (menyajikan data dengan bagan dan uraian singkat), *verification* (penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitiannya ini mengungkapkan bahwa (1) Program kegiatan Majelis ROLING BAPER yaitu kegiatan rutin malam Ahad (Baperan), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), latihan hadroh, bantuan sosial dan khitan massal (2) Kemudian strategi dakwah yang diterapkan pengurus Majelis ROLING BAPER yaitu strategi *yatluu alaihim aayaatih* dengan memberi pemahaman dan kebebasan, melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), strategi dakwah *yuzakkihim* dengan memberikan perhatian dan menjalin silaturahmi serta kegiatan istighosah dan pembacaan *rotib al haddad*, dan strategi *yu'allimu humul kitaaba* melalui kegiatan ceramah agama yang rutin dilaksanakan pada malam Minggu, kegiatan pemberian bantuan sosial dan khitan massal.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Majelis ROLING BAPER, Ukhuwah Islamiyah

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Persembahan	vii
Motto.....	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	15
BAB II LANDASAN TEORI STRATEGI DAKWAH, MAJELIS TAKLIM DAN SHOLAWAT SERTA UKHUWAH ISLAMIYAH	17
A. Strategi Dakwah	17
1. Pengertian Strategi Dakwah	17
2. Macam - Macam Strategi Dakwah	19
B. Dakwah.....	20
1. Pengertian Dakwah.....	20
2. Dasar Hukum Dakwah	22

3. Unsur – Unsur Dakwah	24
C. Majelis Taklim dan Sholawat	30
1. Pengertian Majelis Taklim	30
2. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim	32
3. Macam-Macam Majelis Taklim	32
4. Sholawat	33
D. Ukhuwah Islamiyah.....	34
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah.....	34
2. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah	36
3. Syarat – Syarat Ukhuwah Islamiyah	38
4. Bentuk - Bentuk Ukhuwah Islamiyah	38
5. Tahapan Ukhuwah Islamiyah.....	42
6. Hikmah dan Manfaat Ukhuwah Islamiyah.....	42
7. Faktor Penyebab Putusnya Ukhuwah Islamiyah.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL	
PENELITIAN	45
A. Kondisi Umum	45
1. Letak Geografis	45
2. Sejarah Majelis ROLING BAPER	47
3. Visi, Misi dan Tujuan Majelis ROLING BAPER.....	50
4. Struktur Organisasi Majelis ROLING BAPER.....	51
5. Program Kegiatan.....	55
6. Deskripsi Ukhuwah Islamiyah di Lingkungan Majelis ROLING BAPER	57
B. Strategi Dakwah Majelis ROLING BAPER dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah.....	61

BAB IV ANALISIS PROGRAM KEGIATAN DAN STRATEGI DAKWAH MAJELIS ROLING BAPER DALAM MEWUJUDKAN UKHUWAH ISLAMIYAH	67
A. Analisis Program Kegiatan Majelis ROLING BAPER.....	67
B. Analisis Strategi Dakwah Majelis ROLING BAPER dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah	81
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-Saran.....	93
C. Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan dakwah dalam agama Islam sangat penting. Dakwah dan Islam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ajaran Islam dapat terus berkembang karena adanya proses dakwah. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu proses atau usaha mensyiarkan ajaran Islam dengan mengajak manusia pada kebenaran dan mencegah pada kemunkaran.

Dalam proses dakwah juru dakwah dituntut untuk mampu menyampaikan ajaran Islam tanpa memandang siapa mereka dari mana mereka berasal dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan dakwah masalah materi maupun metode yang tepat menjadi masalah yang tidak boleh diabaikan, hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan operasional dakwah. Dakwah yang dilakukan sering tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah adalah mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera lahir dan bathin (Hafiduddhin, 1998: 175). Karenanya kedudukan dakwah dalam Al-quran dan sunnah menempati posisi yang utama, strategis dan menentukan.

Saat ini, tantangan dalam dunia dakwah semakin berat terutama sejak menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin pesat yang berakibat pada perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia. Adanya pengenalan teknologi, cara mencari nafkah, migrasi, invensi, pengenalan ide baru dan munculnya nilai-nilai sosial baru untuk melengkapi ataupun menggantikan nilai sosial lama merupakan contoh perubahan sosial kehidupan. Dengan demikian, perubahan sosial merupakan suatu perubahan menuju keadaan baru yang berbeda dari keadaan sebelumnya (Syamsuddin, 2016: 181).

Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Sukorejo yang mengalami perubahan sosial dari sektor ekonomi atau mata pencaharian karena perkembangan teknologi. Hampir di seluruh sektor kehidupan tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi terutama pada bidang industri. Berdasarkan Badan Pembangunan dan Perencanaan Daerah (BAPPEDA), Kecamatan Sukorejo tergolong sebagai salah satu kawasan industri besar dari 4 kecamatan lain yang ada di Kabupaten Pasuruan yaitu Kecamatan Rembang sebagai kawasan industri terbesar, Pandaan, Gempol, dan Beji. Sedangkan Berdasarkan Badan Pusat Statistika pada tahun 2020 sentra industri tertinggi di Sukorejo tergolong dari jenis makanan dan minuman yang mencapai 246 industri atau 53,9 % dari total keseluruhan sebanyak 456 industri. Maka tidak mengherankan, jika mayoritas masyarakat Sukorejo bekerja sebagai karyawan swasta. Sama halnya yang terjadi pada jamaah Majelis ROLING BAPER, pada umumnya mereka bermata pencaharian sebagai karyawan swasta dan pedagang.

Berdasarkan dokumentasi Majelis ROLING BAPER jumlah jamaah dengan tingkat profesi sebagai karyawan swasta sebanyak 70 orang, pedagang 49 orang, PNS 30 orang, petani atau pekebun sebanyak 21 orang dan lainnya 15 orang. Sedangkan jumlah jamaah berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 122 orang dan perempuan sebanyak 63 orang. Maka data di atas menunjukkan bahwa karyawan swasta mendominasi mata pencaharian jamaah Majelis ROLING BAPER. Selain itu, sejak awal berdirinya majelis pada tahun 2018 jamaah yang berprofesi sebagai karyawan swasta selalu menduduki jumlah terbanyak hingga tahun ini. Hal tersebut tentunya membawa pengaruh terhadap perubahan pola kehidupan sosial dan ekonomi jamaah.

Perubahan sosial disertai proses industrialisasi telah banyak mempengaruhi secara negatif kehidupan sosial keagamaan. Dalam dunia industri, peranan organisasi kerja atau produksi semakin menggeser peranan keluarga, suku, agama, dan sebagainya. Dampak perubahan sosial juga memunculkan disintegrasi sosial, yang sering diartikan sebagai proses

terpecahnya suatu kelompok sosial menjadi bagian-bagian kecil yang terpisah satu sama lain. Oleh karena itu proses ini terjadi akibat hilangnya ikatan kolektif yang mempersatukan anggota kelompok satu dengan yang lain. (Syamsudin, 2016: 214)

Masuknya teknologi yang berpengaruh terhadap pola hidup manusia mengakibatkan hubungan sehari-hari semakin menjauh. Interaksi yang dibangun secara primer membawa pengaruh kepada tatanan hidup untuk bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Perkembangan teknologi juga menjadikan manusia hidup bersifat impersonal dalam segala tindakan. Akibat perkembangan teknologi memberikan batasan para pekerja untuk bekerja sama dan sering mengakibatkan konflik pada komunitas. Mereka yang dekat dengan teknologi dan teknologi dijadikan sebagai hidup mereka menyebabkan hubungan sosial bertatap muka semakin hilang. (Irwan, Indradin, 2016: 38).

Pada akhirnya, jika pola hidup tersebut terus berkelanjutan maka interaksi sosial akan mendekati punah. Keharmonisan dalam kehidupan juga akan sulit dirasakan. Budaya individualis dan materialistik terus mendominasi, kepentingan pribadi lebih diutamakan daripada kepentingan sosial. Mereka lebih suka bekerja dan terus bekerja untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Interaksi sosial di antara mereka hanya sebatas dengan orang yang akan memberikan keuntungan kepada mereka. Fenomena tersebut dulunya terjadi pada jamaah majelis yang masih terbawa karakter individualis dan materialistik karena dampak dari perkembangan teknologi dan proses industrialisasi. Rasa solidaritas sosial kurang terjalin dengan baik di antara mereka. Selain itu, hal ini merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi terbentuknya Majelis ROLING BAPER yakni sebagai bentuk keprihatinan terhadap perubahan negatif yang terjadi pada masyarakat di era industri (Wawancara dengan pengurus majelis). Maka dapat dilihat bahwa permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya kepedulian dan hubungan yang antar jama'ah majelis tepatnya di awal terbentuknya Majelis ROLING BAPER.

Melihat kondisi jamaah yang demikian, sikap individualis dan materialistik yang tidak ditempatkan sesuai keadaan dapat merusak rasa kebersamaan dan persatuan. Ditambah dengan era globalisasi dengan segala kemajuan teknologi informasi yang tidak dimanfaatkan dengan baik juga yang berdampak juga pada hilangnya rasa kepedulian dan menghilangnya sikap saling silaturahmi antar sesama. Oleh karena itu, kedua sikap ini harus dikendalikan dengan baik agar hubungan antar sesama tetap erat. Mengenai pemahaman keagamaan jamaah, jika ditinjau dari awal lingkungan Sukorejo yang merupakan kawasan industri maka dapat dikatakan sebagai wilayah perkotaan, dimana hiruk pikuk masyarakat disibukkan dengan aktivitas keduniawiannya. Maka pemahaman agama jamaah masih tergolong kurang meskipun pemahaman pengetahuannya tergolong lebih maju. Oleh karenanya, Majelis ROLING BAPER sebagai suatu lembaga atau perkumpulan hadir untuk mewadahi masyarakat atau jamaah agar saling menjaga dan menjalin hubungan persaudaraan serta memberikan pemahaman agama agar jamaah tidak salah menghadapi segala perubahan dalam kehidupan.

Keberadaan Majelis ROLING BAPER dalam aktivitas dakwahnya tidak hanya diikuti oleh muslimin dan muslimat. Namun juga dari kalangan remaja. Di samping itu, berdasarkan tabel yang telah disajikan sebelumnya berkaitan dengan asas sosiologis sasaran dakwah, pengurus majelis dalam upaya dakwahnya tidak hanya menyelenggarakan aktivitas dakwahnya di masjid atau rumah jamaah. Mengingat jamaah majelis merupakan kalangan orang yang setiap hari dihadapkan dengan pekerjaan dan juga karena kebutuhan manusia terhadap seni untuk mengekspresikan jiwanya. Dengan mempertimbangkan hal tersebut serta melihat perkembangan dakwah, Majelis ROLING BAPER dalam upaya dakwahnya juga mengembangkan media syair lagu. Hal ini merupakan langkah praktis untuk menghibur hati jamaah. Begitu juga syair lagu yang dilantunkan tidak hanya berbahasa Indonesia namun juga bahasa lokal. Pada dasarnya lagu dapat difungsikan sebagai filter dalam penyajian informasi-informasi keagamaan dapat disisipkan di

dalamnya. Sehingga pesan-pesan dakwah dapat mudah dimengerti dan dipahami sasaran dakwah. Oleh karena itu, pemanfaatan media melalui lagu dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan misi-misi dakwah oleh penyelenggara dakwah.

Upaya lain yang dilakukan pengurus untuk menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama yaitu dengan mengadakan kegiatan memberikan santunan dan bantuan sosial. Selain itu, aktivitas dakwah rutin terkadang diselenggarakan di tempat wisata seperti Jendela Langit dan Alam Bambu Suci (ABS) yang berada di Prigen. Sehingga jamaah tidak merasa jenuh dengan kegiatan majelis. Dengan demikian, mereka antusias untuk menghadiri kegiatan majelis dan berinteraksi dengan jamaah yang lain. Intensitas pertemuan itulah yang nantinya akan berdampak pada jalinan ukhuwah di antara mereka.

Seiring berjalannya waktu, jamaah majelis selama kurang lebih 2 tahun ini seperti yang dikatakan pengurus majelis yakni mereka mengalami perubahan positif, jamaah dan pengurus kompak menjalin silaturahmi dan timbul rasa solidaritas antar sesama dengan turut serta mengikuti kegiatan santunan dan kegiatan sosial lainnya. Padahal majelis ini belum lama terbentuk, akan tetapi pengurus mampu mengajak jama'ahnya untuk merealisasikan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.

Sebagaimana Islam mengajarkan kepada para pemeluknya untuk saling menjalin hubungan persaudaraan agar tumbuh rasa perasaan cinta, kasih sayang, rasa saling percaya Keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT dan para Rosul-Nya yang menjadi unsur terpenting dalam ukhuwah Islamiyah. Bahkan ikatan keimanan ini lebih kuat dibandingkan dengan ikatan persaudaraan sedarah. Sedemikian pentingnya, sehingga keimanan seorang muslim belum dianggap sempurna jika ia belum mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Dengan demikian, seorang muslim akan berusaha menjaga tali persaudaraan dan saling memperhatikan satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh Majelis Ruling Baper di Sukorejo. Adapun judul yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah “Strategi Dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah (Ruling Baper) di Sukorejo Pasuruan dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apa program kegiatan Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah?
2. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah di Sukorejo dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui program kegiatan Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah di Sukorejo.
- b. Untuk mengetahui strategi dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah di Sukorejo dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah perkembangan Ilmu Dakwah khususnya kepada mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi seputar strategi dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah di Sukorejo.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya:

- 1) Bermanfaat bagi yayasan-yayasan sosial, ormas-ormas Islam dan pemuka agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya strategi dakwah dalam suatu majelis agar ukhuwah Islamiyah dapat terjalin.
- 2) Bermanfaat bagi lembaga setempat dalam membuat perencanaan kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan menentukan strategi dakwah yang tepat agar secara kualitas dan kuantitas majelis dapat berkembang lebih baik.
- 3) Bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan serta mengetahui lebih dalam mengenai strategi dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah di Sukorejo Pasuruan.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesimpangsiuran pembaca dalam mengartikan atau menafsirkan istilah yang terkandung dalam judul ini. Harapannya, kajian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai referensi mendasar agar peneliti ini dapat mempunyai karakter pembeda. Berikut dijabarkan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Saiful Hasyim (2017), "*Metode Dakwah Majelis Taklim Maratun Amaliyah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*" bahwa dalam skripsi tersebut penulis lebih menekankan pada pencapaian dakwah melalui beberapa metode dakwah yang diberdayakan oleh Majelis Mar'atun Amaliyah yaitu penyampaian materi-materi dakwah atau ceramah saat kegiatan kajian fiqh berlangsung atau disebut dengan metode *dakwah bil-lisan*. Materi yang disampaikan dalam kegiatan majelis seperti fiqh wanita, ibadah-ibadah wajib dan sunnah. selain itu, terdapat metode dakwah lain yang diterapkan oleh Majelis Mar'atun Amaliyah yaitu metode *dakwah bil-hal* melalui kegiatan arisan dan koperasi

simpan pinjam. metode dakwah arisan diadakan agar masyarakat aktif mengikuti kegiatan majelis. Sehingga mudah bagi pengurus untuk menanamkan karakter ukhuwah Islamiyah. Sedangkan metode koperasi simpan pinjam merupakan cara cadangan yang diberdayakan setelah metode arisan.

Merujuk pada hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini sama-sama melakukan penelitian pada majelis taklim dalam menjalin ukhuwah Islamiyah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya mengulas tentang metode dakwah yang digunakan. Adapun penelitian ini membahas tentang strategi dakwahnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Uul Fatori (2019). "*Strategi Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah*" dalam skripsi ini menjelaskan bahwa badan kontak majelis taklim (BKMT) yang merupakan badan atau forum untuk berkomunikasi bagi para pengurus dan para guru majelis taklim menerapkan strategi dakwah yang tepat agar ukhuwah Islamiyah tetap terjalin melalui program kerjanya. Strategi dakwah yang dilakukan oleh badan kontak majelis taklim (BKMT) berdasar pada konsep Ukhuwah Islamiyah antara lain pertama, *ta'aruf* yaitu BKMT mengajak anggota ataupun pihak lain untuk saling mengenal dan mengetahui sifat seseorang agar dapat terjalin hubungan yang baik. Kedua, *tafahum* yaitu saling memahami satu dengan yang lainnya, baik antar sesama maupun individu. Ketiga, *ta'awun* yaitu saling tolong menolong, BKMT mengajak seluruh anggota dan individu lain untuk saling tolong menolong. Keempat, *takaful* yaitu saling menanggung, mempunyai rasa tanggung jawab bersama serta menumbuhkan sikap solidaritas sosial antar anggota atau individu lainnya. Kelima, *tasamuh* yaitu saling toleransi, BKMT berupaya mengajak anggotanya untuk saling bertoleransi, saling menghargai dan menjalin kasih sayang antar umat beragama. Kelima konsep tersebut dioptimalkan menjadi strategi dakwah yang tepat bagi BKMT Riau untuk menjalin ukhuwah Islamiyah antar majelis.

Dalam hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah melakukan penelitian mengenai strategi dakwah dan ukhuwah Islamiyah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan pada badan kontak majelis taklim (BKMT) Riau. Sedangkan dalam penelitian ini majelis taklim dan sholat yaitu Majelis ROLING BAPER.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Khayun Agung Nur Rohman (2018). *“Strategi Penyiaran Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Kasus pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung)”*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pemanfaatan media sosial, majalah dan buletin sebagai wasilah atau jalan untuk mensyiarkan agama islam dalam rangka meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Pesan atau materi dakwah dari ceramah dan pendapat asatidz atau asatidzah dikutip maupun diresume, untuk disebarkan melalui media sosial dan dicetak menjadi majalah dan buletin. Pemanfaatan media juga diimbangi dengan kualitas da’i, pesan dan gaya bahasa yang baik. Tujuannya agar pesan dakwah mudah diterima oleh masyarakat luas.

Dalam hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah peneliti sama-sama melakukan penelitian mengenai ukhuwah Islamiyah. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya meneliti tentang strategi penyiaran Islam yang dilakukan oleh majelis tabligh melalui pemanfaatan media sosial. Sedangkan dalam penelitian ini adalah strategi dakwah yang diterapkan oleh majelis ROLING BAPER.

Keempat, skripsi ini ditulis oleh Mas Thobib (2016) *“Peran Mujahadah Keliling dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pondok Pesantren Mahirul Hikam Assalafi Payudan, Kenteng, Kec. Susukan, Kab. Semarang”* tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tata cara dan peran mujahadah keliling Pondok Pesantren Mahirul Hikam Assalafi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tata cara yang dilakukan dalam kegiatan mujahadah keliling yaitu kegiatan keagamaan dan

pembiasaannya, model dari mujahadah keliling, dan penanaman nilai demokratis pada jamaah atau masyarakat. Adapun perannya sebagai lembaga pendidikan non formal adalah melakukan inovasi dakwah dengan memanfaatkan hadrah sebagai komplemen dakwah (musikalisasi dakwah), sebagai sarana pendidikan ruhani yang dapat menumbuhkan kekuatan batin (spiritualitas jamaah) dan mengembangkan nilai-nilai Ukhuwah.

Merujuk pada hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang ukhuwah Islamiyah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya mengulas tentang peran mujahadah keliling di suatu pondok pesantren. Adapun penelitian ini meneliti tentang strategi dakwah yang dilakukan ROLING BAPER.

Kelima, skripsi ini ditulis oleh Moh. Rosyid (2013) "*Peran Majelis Ta'lim Ahad Kliwon dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan Pengamalan Agama (Studi Kasus Di Desa Tegalombo Kec. Tegalombo Kab. Pacitan)*". Penelitian ini menggambarkan kondisi Ukhuwah Islamiyah dan pengamalan agama masyarakat Dusun Krajan Desa Tegalombo sebelum dibentuknya Majelis Ta'lim Ahad Kliwon. Sebelum majelis berdiri, masyarakat tidak pernah berkumpul untuk menjalin persaudaraan. Namun, dengan adanya majelis tersebut ukhuwah Islamiyah masyarakat mengalami peningkatan. Dengan demikian kondisi majelis ta'lim yang ada di Desa Tegalombo juga mengalami peningkatan. Melihat pengaruhnya terhadap pengamalan agama dan kondisi ukhuwah Islamiyah pada masyarakat yang semakin baik dan kondusif. Selaras dengan peningkatan pengamalan agama, majelis ta'lim di Desa Tegalombo memiliki peran yang pokok bagi kehidupan masyarakat. Beberapa aspek diantaranya menjadikan wadah silaturahmi dan meningkatkan pengamalan agama, dan menjadikan media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Sehingga ukhuwah Islamiyah semakin terjalin erat di Dusun Krajan Desa Tegalombo.

Merujuk pada hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini sama-sama melakukan penelitian pada

majelis taklim dalam mengembangkan ukhuwah Islamiyah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya membahas tentang peran majelis taklim dan upaya dalam peningkatan pengamalan agama. Adapun penelitian ini membahas mengenai strategi dakwah oleh majelis ROLING BAPER.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 2). Metode sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian ilmiah untuk mempermudah orientasi dan menjamin kebenaran materi yang disusun dalam penulisan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami desain penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2009: 6). Di samping itu, penelitian ini juga merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena (Bungin, 2007: 68). Realitas sosial yang ada pada pengurus dan jamaah Majelis ROLING BAPER yang menjadi objek penelitian, dan bagaimana berupaya menarik realitas tersebut sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini, studi kasus sebagai pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti atau penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang peneluhannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendetail, mendalam, dan komprehensif. Berkaitan dengan pendekatan penelitian ini (studi kasus) dengan skripsi penulis yaitu dalam penelitian ini menyoroti perilaku kelompok (jamaah

majelis) berkenaan dengan kondisi ukhuwah Islamiyah. Maka kemudian bagaimana upaya yang dilakukan pengurus majelis dalam aktivitas dakwahnya untuk mewujudkan ukhuwah, sudahkah terealisasi dengan baik. Penelitian ini juga menitikberatkan pada bentuk komunikasi dakwah sebagai upaya strategi dakwah Majelis ROLING BAPER dalam merealisasikan ukhuwah Islamiyah, sehingga keharmonisan antar pengurus dan jamaah dapat terjalin.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, tahapan awal yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data-data sesuai dengan masalah yang diteliti, sumber data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu :

a. Data Primer

Sumber primer atau data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 137). Jadi, upaya peneliti untuk memperoleh data primer yaitu melakukan survei pada objek penelitian mengamati dan menggali informasi terkait Majelis ROLING BAPER langsung melalui pengurus dan jamaah majelis.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang berbentuk dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti (Faisal, 1982: 393). Data ini digunakan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh. Jadi, sumber data sekunder lain yaitu dokumentasi dan literatur yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan mengetahui data yang digunakannya (Sugiyono, 2016:224). Dalam penelitian, kualitas teknik pengumpulan data akan berpengaruh terhadap kualitas data yang diperoleh berkenaan dengan keabsahan data.

Oleh karena itu, peneliti harus paham betul mengenai metode dan tahapan penelitian karena peneliti merupakan instrumen penelitian.

Pada penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan dengan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses menganalisis perilaku dengan cara melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam secara langsung dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010:131). Dalam penelitian peneliti mencatat dan mengamati secara langsung Majelis ROLING BAPER di Sukorejo meliputi cara da'i menyampaikan pesan dakwah yaitu pengurus berdakwah kepada jama'ahnya, kesenjangan sosial dan interaksi antara jamaah kaitannya dengan ukhuwah Islamiyah.

b. Interview atau wawancara

Menurut Gorden dikutip oleh Haris Herdiansyah menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010:118). Ciri utama teknik wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pewawancara dan narasumber. Melalui wawancara peneliti menggali data dan informasi terkait strategi dakwah Majelis ROLING BAPER dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah dari subyek penelitian. Teknik ini penulis gunakan untuk melakukan wawancara secara langsung kepada Ketua Majelis ROLING BAPER (Ustadz H. Achmad Rokhim) dan pengurus majelis (Qoriul Anwar) dan para jamaah majelis baik itu berupa pertanyaan struktur maupun tidak terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang

bersangkutan (Herdiansyah, 2010: 143). Seperti halnya profil umum majelis, struktur kepengurusan, arsip data, catatan, foto-foto kegiatan majelis dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui metode observasi dan metode wawancara.

4. Uji Keabsahan Data

Agar suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, maka diperlukan uji keabsahan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi data atau dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono, triangulasi bukan untuk mencari kebenaran beberapa fenomena, namun lebih pada peningkatan pemahaman peneliti dari apa yang telah ditemukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda peneliti menggunakan teknik yang sama. (Sugiyono, 2016: 241)

5. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berfikir. Sedangkan analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data penting yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2016: 244).

Sedangkan dalam proses analisis data yang penulis menggunakan konsep Miles and Huberman, adapun aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* atau mereduksi data dengan memilih hal-hal pokok, *data display* atau menyajikan data dengan bagan dan uraian singkat (naratif), *verification*

atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016: 246-253). Dalam analisis datanya, peneliti mencari, memproses dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi secara sistematis serta membuat kesimpulan dari strategi dakwah Majelis ROLING BAPER di Sukorejo sehingga mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab, yaitu 5 bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan dilanjutkan dengan sistematika penulisan skripsi, yang semuanya merupakan bab pembuka sebagai gambaran pembahasan secara global.

Bab II Landasan Teori tentang Strategi Dakwah dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah

Berupa kajian teori tentang konsep strategi dakwah, majelis taklim dan sholat, ukhuwah Islamiyah serta strategi dakwah dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah di Sukorejo Pasuruan

Dalam skripsi ini berisi tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Majelis ROLING BAPER Sukorejo. Data tersebut meliputi letak geografi Kecamatan Sukorejo, profil Majelis ROLING BAPER dan deskripsi ukhuwah Islamiyah di lingkungan majelis. Pada bab ini juga akan menyajikan tentang strategi dakwah Majelis ROLING BAPER dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah.

Bab IV Analisis Program Kegiatan dan Strategi Dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah di Sukorejo Pasuruan dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah.

Bab ini menganalisis tentang program kegiatan dan strategi dakwah Majelis ROLING BAPER yang didasarkan pada teori-teori pada bab dua.

Bab V Penutup

Dalam bab ini merupakan bagian akhir dari proses penulis dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, berisi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI STRATEGI DAKWAH, MAJELIS TAKLIM DAN SHOLAWAT DAN UKHUWAH ISLAMİYAH

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan "taktik" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai respon dari suatu organisasi atau lembaga untuk menghadapi tantangan yang ada. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Pimay, 2005: 50). Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suhandang, 2014:101)

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menetapkan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal (Pimay, 2005: 50). Sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz, Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah (*manahij al dakwah*) adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk aktivitas dakwah (Aziz, 2004: 351).

Awal mula istilah strategi diadopsi dari peristiwa peperangan (militer) , sebagai suatu siasat menaklukkan musuh dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Namun saat ini strategi berkembang di berbagai bidang organisasi seperti untuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Secara umum, strategi juga dapat didefinisikan sebagai cara untuk mencapai keberhasilan. Strategi adalah rencana yang sifatnya jangka panjang. Strategi memuat target waktu dan tujuan yang jelas. Tujuan tidak akan mudah tercapai tanpa adanya strategi, karena segala bentuk tindakan tidak terlepas dari strategi termasuk kegiatan dakwah.

Menurut Hisyam Alie yang dikutip Rafi'udin dan Djaliel (1997: 76) untuk mencapai strategi yang tepat, maka terdapat beberapa hal yang perlu dicermati, yang disebut SWOT sebagai berikut:

1. *Strength* (kekuatan), yakni dengan memperhitungkan kekuatan yang dimiliki bersangkutan dengan manusianya, dananya, beberapa piranti yang dimiliki.
2. *Weakness* (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan yang dimiliki, berkaitan dengan aspek-aspek dimiliki sebagai kekuatannya, misalnya kualitas manusianya, dananya, dan lain sebagainya.
3. *Opportunity* (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
4. *Threats* (ancaman), yakni memperhitungkan adanya tantangan dari luar.

Jadi, strategi dakwah dapat dipahami sebagai proses menentukan cara dan usaha untuk menghadapi sasaran dakwah dalam kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Adapun menurut penulis strategi dakwah adalah perencanaan yang memuat rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Dalam rangka mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, yaitu strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah tepat sasaran. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah :

- a. Asas filosofis, asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan perumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses penyelenggaraan dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian (*achievement and professional*) da'i.
- c. Asas sosiologis, asas ini membicarakan tentang persoalan-persoalan yang berkaitan dengan situasi dan kondisi obyek

dakwah. Misalnya situasi politik pemerintah setempat, ekonomi, sosiokultural sasaran dakwah, kehidupan beragama masyarakat dan lain sebagainya.

- d. Asas psikologis, merupakan asas yang membahas tentang aspek kejiwaan manusia, untuk memahami karakter penerima dakwah agar aktivitas dakwah berjalan sesuai rencana. Asas ini sebagai asas dasar dakwah, sebab persoalan agama atau kepercayaan tidak luput dari masalah- masalah psikologis.
- e. Asas efektif dan efisien, asas ini maksudnya adalah dalam aktivitas dakwah perlu penerapan prinsip ekonomi, yaitu pengeluaran sedikit untuk mendapatkan penghasilan yang semaksimal mungkin. Setidak-tidaknya seimbang antara tenaga, pikiran, waktu dan biaya dengan pencapaian hasilnya (Syukir, 1983: 32-33).

Dengan demikian, asas-asas yang telah disebutkan dapat menjadi pertimbangan bagi da'i dalam memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang tepat sesuai kondisi mad'u.

2. Macam - Macam Strategi Dakwah

Menurut Miftah Farid (2001: 48) berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) *Strategi dakwah yatluu alaihim aayaatih* (strategi komunikasi) adalah strategi penyampaian pesan-pesan (al-Qur'an) kepada umat memiliki konsekuensinya. Terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan bersahaja, sehingga dakwah tetap memberikan fungsi maksimal bagi kepentingan hidup dan kehidupan.
- 2) *Strategi dakwah yuzakkihim* (strategi pembersih sikap dan perilaku) adalah strategi pembersihan dimaksudkan agar terjadi perubahan individu masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama manusia karena itu, dakwah salah satunya adalah mengemban misi

memanusiakan manusia sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama Rahmatan Lilalamin.

- 3) *Strategi dakwah yu'alimu humul kitaaba wa hikmah* (strategi pendidikan). Adalah strategi pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreatifitas.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar (*infinitif*) dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti menyeru, memanggil atau mengajak (Yunus, 2015: 127). Dalam pengertian keagamaan, dakwah memasukkan aktifitas *tabligh* (penyiaran), *tatbiq* (penerapan/pengamalan) dan *tandhim* (pengelolaan) (Sulthon, 2003: 15).

Secara harfiah, kata *da'wah* dimaknai menjadi : “ajakan, seruan, panggilan, undangan, pembelaan, permohonan dan do'a (Pimay, 2005: 13). Sedangkan secara terminologi, terdapat beberapa pendapat tentang definisi dakwah antara lain :

- a. Dakwah adalah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya (Dr.Hamzah Ya'kub, 1973 : 13).
- b. Dakwah adalah suatu proses berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju peri kehidupan yang Islami (Hafidhuddin, 2000: 77).
- c. Dakwah adalah suatu kegiatan mengajak baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran

agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Prof. H.M. Arifin, M.Ed, 1997: 6).

- d. Dakwah adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia didunia maupun akhirat (Syukir, 1983:20).
- e. Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri (Prof. A.Hasmy, 1974:18).

Dari beragam pendapat para ahli mengenai dakwah, terdapat kesamaan dan perbedaan secara istilah. Namun bila dikaji dan disimpulkan, hakikat dakwah Islam adalah mengajak manusia kepada jalan Allah SWT dan mengubah situasi menjadi lebih baik, sehingga timbul dalam diri sasaran dakwah kesadaran, pemahaman serta mewujudkan nilai-nilai Islam dalam realitas kehidupannya tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan tujuan agar tercipta kehidupan sejahtera di dunia dan akhirat.

Berkaitan dengan strategi dakwah yang berasaskan ukhuwah Islamiyah, maka perlu mengidentifikasi terlebih dulu masalah realitas hidup manusia secara aktual. Dalam hal ini juru dakwah dituntut untuk memahami kondisi objek dakwah. Kemungkinan masalah-masalah umat seperti kesenjangan sosial yang menyebabkan retaknya persatuan umat dapat dipahami oleh juru dakwah. Sehingga akan diperoleh solusi dan cara yang tepat untuk mengatasinya. Strategi semacam ini telah diterapkan Rosulullah saw dalam mengakomodir seluruh potensi dari berbagai suku dan agama yang ada di Madinah. Kepiawaian Rosulullah dalam menggunakan strategi ukhuwah Islamiyah kepada masyarakat Madinah yang heterogen dan plural juga menjadi faktor penting keberhasilan dakwahnya. Demi melanggengkan misi dakwahnya, Nabi

Muhammad membangun masjid sebagai pusat penyelenggaraan kegiatan sosial keagamaan dan menetapkan Piagam Madinah untuk kedamaian umat muslim dan non muslim.

Kemudian, jika dihubungkan dengan perubahan di era globalisasi atau akibat dari modernisasi, terjadi transisional kehidupan masyarakat baik dari cara berfikir, bersikap dan berperilaku. Maka gerakan dakwah harus mampu mengantisipasinya, khususnya oleh para da'i. Oleh karena itu, setidaknya ada tiga agenda permasalahan penting yang perlu juru dakwah perhatikan meliputi *pertama*, berkaitan dengan pola-pola pengembangan dakwah yang dilakukan juru dakwah baik secara individual maupun kelembagaan. Kedua, mengenai cakupan materi yang disampaikan dalam penyelenggaraan dakwah. Ketiga, berkaitan dengan pentingnya merumuskan suatu pendekatan alternatif dalam memperkenalkan Islam secara komprehensif (Farid, 2001: 50).

Dengan mengikuti jejak Rosulullah saw mengenai strategi dakwah yang digunakan. Maka jalan keluar untuk menyelesaikan masalah di atas salah satunya melalui pendekatan *ukhuwah*, yaitu pendekatan yang memfokuskan pada aspek substansial kemanusiaan. Sehingga dakwah melalui pendekatan ini dapat masuk pada kehidupan masyarakat termasuk upaya membangun tatanan baru atau yang disebut dengan Masyarakat Madani.

2. Dasar Hukum Dakwah

Setiap muslim wajib melaksanakan dakwah. Karena dakwah merupakan aspek terpenting dari ajaran Islam. Dakwah dikenal juga dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu perintah untuk mengajak pada kebenaran dan juga mengajak untuk , menjauhi dan meninggalkan kemaksiatan. Al-Qur'an dan hadis menjadi pijakan pelaksanaan dakwah.

1) Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al-Qur'an :

a) Q.S Ali-Imran ayat 104

Hal ini berdasarkan firman Allah Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran: 104) (Departemen Agama RI, 2002: 79)

Ayat di atas menerangkan bahwa perintah berdakwah bagi kaum muslimin. Tugas dakwah merujuk kepada komunitas muslim sebagai bentuk ikhtiar untuk melestarikan nilai-nilai ajaran Islam ke. Dakwah bersifat korektif yaitu meluruskan akhlak dan mengeluarkan manusia dari kebodohan dan kegelapan.

2) Dasar Kewajiban Dakwah dalam Hadis

Rasulullah sebagai pembawa risalah dan hamba Allah yang diutus untuk menjadi teladan bagi umatnya, telah bersabda kepada umatnya untuk berupaya dalam menegakkan dakwah.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه صحيح مسلم)

“Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemahlemahnya iman.” (HR. Muslim)

Hadits di atas ditujukan kepada umat Islam untuk melaksanakan dakwah sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing. Jika seorang muslim mempunyai suatu kekuasaan tertentu maka dengan kekuasaannya itu ia diperintah untuk mengadakan dakwah. Namun, jika ia hanya mampu dengan lisannya maka dengan

lisan itu ia diperintahkan untuk menyelenggarakan seruan dakwah, bahkan jika dengan lisan ternyata ia tidak mampu, maka diperintahkan untuk berdakwah dengan hati (Amin, 2009: 53)

Bahkan dalam hadis nabi yang lain telah dinyatakan bahwa Nabi *shallahu 'alaihi wassalam* bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat”

Perintah ini disampaikan Rasulullah kepada umatnya agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib menyampaikan dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya.

Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib kifayah. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang, maka gugurlah segala kewajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. Hal ini didasarkan pada kata “*minkum*” yang diberikan pengertian *lit tab'ia* (sebagian). Yang dimaksud sebagian disini sebagaimana dijelaskan oleh Zamakhsyari, bahwa perintah itu wajib bagi yang mengetahui adanya kemungkaran dan sekaligus mengetahui cara melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Sedangkan terhadap orang yang bodoh, kewajiban dakwah tidak dibebankan kepadanya. Sebab dia (karena ketidaktahuannya) mungkin memerintahkan pada kemungkaran dan melarang kebaikan, atau mengetahui hukum-hukum di dalam madzhabnya dan tidak mengetahui madzhab-madzhab yang lain (Pimay, 2006: 16)

3. Unsur – Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang harus selalu ada dalam aktivitas dakwah (Aziz, 2004: 75). Unsur-unsur tersebut yaitu:

a. Subyek Dakwah (*Da'i*)

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang biasa disebut da'i merupakan pelaku atau orang yang menyampaikan ajaran agama kepada khalayak umum. Sedangkan secara praktis, terdapat dua pengertian untuk memahami subjek dakwah (da'i). Pertama, setiap muslim atau muslimat yang melaksanakan aktivitas dakwahnya sebagai penganut ajaran Islam yang memiliki kewajiban untuk menegakkan misi dakwah sesuai dengan perintah "*balligu anni walau ayat*". Kedua, disebut sebagai da'i yaitu muslim atau muslimat yang menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya dari segi penguasaan konsep, teori, ataupun metode tertentu, kemudian mempraktekkan keahliannya dalam aktivitas dakwah (Pimay, 2006: 21-22).

Seorang da'i yang bijaksana adalah orang yang dapat mempelajari realitas, situasi masyarakat, dan kepercayaan mereka serta menempatkan mereka pada tempatnya masing-masing. Kemudian mengajak mereka berdasarkan kemampuan akal, pemahaman, tabiat, tingkatan keilmuan dan status sosial mereka. Seorang da'i yang bijak adalah yang mengetahui metode yang akan dipakainya (Al-Qathani, 2005: 97).

Sebagai seorang da'i harus memulai dakwahnya dengan langkah yang pasti. Diantaranya dengan dimulai dari dirinya sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain. Kemudian membangun rumah tangganya dan memperbaiki keluarganya, agar menjadi sebuah bangunan muslim yang berasaskan keimanan. Selanjutnya melangkah kepada masyarakat dan menyebarkan dakwah kebaikan di kalangan mereka. Memerangi berbagai bentuk akhlak yang buruk dan berbagai kemungkaran dengan cara bijak. Lalu berupaya untuk menggali keutamaan dan kemuliaan akhlak. Kemudian mengajak kalangan orang yang tidak beragama Islam untuk diarahkan ke jalan yang benar dan sesuai dengan syariat Islam (Al-Qathani, 2005: 90).

b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u atau objek dakwah adalah orang yang menjadi sasaran dakwah atau orang menerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik dari golongan muslim maupun non muslim atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan (Arifuddin, 2015: 93). Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter mad'unya. Hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u (Amin, 2009: 15). Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat marjinal dari kota besar.
- b) Segi struktur kelembagaan, yakni golongan priyai, abangan, remaja, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- c) Segi tingkatan usia, yakni golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- d) Segi profesi, yakni golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- e) Segi tingkatan sosial ekonomis, yakni golongan kaya, menengah, dan miskin.
- f) Segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- g) Segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya. (Aziz: 2004: 91)

c. Materi Dakwah (*Maddah Ad-Da'wah*)

Materi dakwah merupakan pesan yang disampaikan juru dakwah kepada sasaran dakwah. Materi ini mengandung nilai kebenaran dan kebaikan bagi umat manusia, yang bersumber dalam Al-Qur'an dan hadis. Pada dasarnya inti materi dakwah tidak lepas dari tujuan dakwah yang hendak dicapai.

Materi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Islam (1983: 60-64) terbagi dalam tiga masalah pokok antara lain :

a) Masalah Aqidah

Aqidah atau yang dikenal dengan keyakinan. Dalam Islam berkaitan erat dengan Rukun Iman yang menjadi asas dasar ajaran Islam. Bidang aqidah ini tidak hanya sebatas masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah yang memuat larangan terhadap sesuatu seperti halnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar terhadap adanya Tuhan dan sebagainya.

b) Masalah Syari'ah

Syari'ah dalam Islam berperan sebagai aturan atau hukum Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur kehidupan sosial dengan sesama manusia. Masalah syari'ah di bagi menjadi dua dimensi yaitu ibadah dan mu'amalah. Dimensi ibadah adalah kaitannya dengan cara manusia berhubungan dengan Allah. Sedangkan dalam dimensi mu'amalah yaitu berkaitan dengan interaksi sosial sesama manusia. Seperti hukum jual beli, perumahan, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal shaleh lainnya. Begitu pula larangan-larangan seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah.

c) Masalah Akhlak

Akhlak merupakan bentuk kata jamak yang berasal dari kata khuluq yang bermakna perangai, tingkah laku dan budi pekerti. Akhlak juga dipahami sebagai tindakan yang sifatnya bebas, dan penuh pertimbangan. Akhlak memiliki dua arti yaitu positif dan negatif. Yang tergolong positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar dan sifat baik lainnya.

Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki dan khianat.

d. Metode Dakwah (*Thariqah Ad-Dakwah*)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah. Peranan metode dakwah dalam menyampaikan materi dakwah sangat penting. Karena pesan tidak akan tersampaikan, bahkan pesan bisa saja ditolak oleh si penerima dakwah apabila metode yang digunakan tidak tepat. Terkait dengan cara pelaksanaannya dalam QS. An-Nahl ayat 125 menegaskan bahwa perintah dakwah ditujukan untuk mengajak manusia ke jalan Allah dengan cara –cara yang baik sesuai petunjuk agama.

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.(Q.S An-Nahl: 125) (Departemen Agama RI, 2002: 383)

Merujuk pada surat An-Nahl ayat 125, secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah yaitu bil al-hikmah, mau’idzatul hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan berikut penjelasan ketiga metode dakwah tersebut antara lain :

- 1) *Bi al-hikmah*, yaitu dalam metode dakwah ini lebih menitikberatkan kepada kemampuan objek dakwah. Juru dakwah dalam upaya dakwahnya memahami dan menggunakan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Sehingga selanjutnya tidak ada lagi rasa paksaan atau keberatan dalam diri mad’u untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

- 2) *Mau'idzah al-hasanah*, yaitu cara menyampaikan pesan dakwah (ajaran Islam) dengan memberikan nasihat dan penuh kasih sayang..
- 3) *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu cara dakwah dengan berdiskusi, bertukar pikiran dan berdebat dengan cara yang baik.

e. Media Dakwah (*Wasilah Ad-Dakwah*)

Wasilah dakwah adalah media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, diperlukan pula wasilah agar tujuan dakwah dapat tercapai. Wasilah dakwah menurut Hamzah Yaqub (1973: 42-43) dibagi menjadi lima macam yaitu :

- a) Lisan yaitu media dakwah yang menggunakan lidah dan suara, seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
 - b) Tulisan yaitu media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
 - c) Lukisan yaitu media dakwah melalui gambar, poster, karikatur, dan sebagainya.
 - d) Audio visual yaitu media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya seperti televisi, film slide, OHP, Internet dan sebagainya.
 - e) Akhlak yaitu jenis penyampaian pesan dakwah melalui perbuatan nyata (keteladanan) dari da'i.
- f) Efek Dakwah (*Atsar Ad-Dakwah*)

Atsar (efek) dakwah dapat diartikan sebagai reaksi dari proses dakwah. Atsar berasal dari bahasa Arab yang artinya bekas, sisa atau tanda. Unsur dakwah yang satu ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa dakwah selesai jika telah disampaikan. Padahal untuk menentukan tahapan dakwah selanjutnya, atsar dakwah sangat

diperlukan. Atsar dakwah yang dianalisis secara cermat dan tepat, maka kesalahan dalam menentukan strategi dakwah akan dapat diketahui. Sehingga akan disempurnakan kembali untuk menentukan strategi dan langkah-langkah dakwah yang tepat (*corrective action*) (Munir, Illahi, 2006: 35).

Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilakukan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak setengah setengah (parsial). Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus di evaluasi secara komprehensif. Sebaliknya, evaluasi itu dilakukan oleh beberapa dai harus memilkin jiwa inklusif untuk pembaharuan dan perubahan di samping bekerja dengan menggunkan ilmu. Jika proses evaluasi ini sudah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Kalau yang demikian dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama ini lah sesungguhnya disebut dengan ikhtiar insani. Bersama dengan itu haruslah diiringi dengan doia mohon taufiq dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah. Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan dakwah dapat tercapai dengan mmeperhatikan tiga aspek penting dalam diri manusia yaitu pengetahuannya (knowledge), aspek sikapnya (attitude) dan perilakunya (behavioral). Oleh karena itu, kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi ketiga aspek di atas. (Aziz: 2004: 139)

C. Majelis Taklim dan Sholawat

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu “majlis” dan “*ta’lim*”, yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata majelis adalah bentuk isim makan dari “*jalasa-yajlisu-majlisan*” yang berarti “tempat duduk, tempat sidang atau dewan”. (Yunus, 2015: 90). Sedangkan Tutty Alawiyah menyatakan bahwa salah satu arti majelis adalah “pertemuan

atau perkumpulan orang banyak” sedangkan *ta'lim* berarti “pengajian atau pengajaran agama Islam”. (Alawiyah, 1997: 5)

Apabila pengertian di atas disatukan, maka akan muncul gambaran bahwa majelis taklim merupakan tempat berkumpulnya orang atau pertemuan untuk melakukan suatu kegiatan, tidak hanya pengajian. Lebih daripada itu, yaitu menambah pengetahuan, wawasan bahkan beberapa majelis taklim juga menjadi sarana untuk menggali potensi dan bakat jamaahnya.

Menurut Nurul Huda (1990: 5) mengemukakan bahwa majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala serta diikuti jamaah yang relatif banyak yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agama kepada jamaahnya dan membina hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya. Dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Majelis sebagai salah satu lembaga yang merupakan media atau tempat berlangsungnya aktivitas dakwah. Fungsi dan peranan majelis tidak lepas dari kesadaran seseorang untuk meningkatkan pemahaman agama. Penyelenggaraan dakwah di majelis tidak begitu mengikat, waktunya fleksibel dan tidak harus di masjid, musholla ataupun aula. Sedangkan mengenai materi yang menjadi kajian dalam kegiatan majelis meliputi membaca shalawat, membaca surat yasin, membaca maulid, sholat sunnah, belajar Al-Qur'an, ceramah pengetahuan agama mengenai tauhid, fiqh dan terkadang belajar kitab tertentu disesuaikan dengan situasi para jamaah. Demikian pula metode yang digunakan biasanya membaca, ceramah, bersama menirukan dan juga tanya jawab. Selain itu, majelis juga sebagai tempat ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan Ukhuwah Islamiyah. Oleh karena itu, majelis diharapkan harus tetap hidup di tengah masyarakat karena akan memberikan dampak positif bagi umat Islam.

2. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim

a. Tujuan Majelis Taklim

Menurut M. Habib Chirzin (1983: 77) berpendapat bahwa tujuan majelis ta'lim diadakan masyarakat atau pesantren yaitu :

- 1) Memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan semua hal ghaib.
- 2) Memberikan semangat dan nilai yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- 3) Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- 4) Memandu segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.

b. Fungsi Majelis Ta'lim

Pada umumnya majelis ta'lim merupakan lembaga swadaya masyarakat murni. ia dilahirkan, dikembangkan, dikelola dan didukung oleh anggotanya. Oleh sebab itu, majelis ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Tentunya tidak semua kebutuhan majelis taklim dapat memenuhinya. Namun hanya mampu memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan dan fungsinya. Adapun fungsi majelis taklim sebagai berikut :

- a) Tempat memberi dan mendapatkan ilmu dan kemampuan.
- b) Tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial
- c) Tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial
- d) Untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan hidup rumah tangga (Muhsin, 2009 : 5-7).

3. Macam-Macam Majelis Taklim

Majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat diklasifikasikan menjadi berbagai macam, antara lain:

- a. Berdasarkan jamaahnya, yaitu:
 - 1) Majelis taklim kaum ibu/muslimah/perempuan.
 - 2) Majelis taklim kaum bapak/muslimin/laki-laki.
 - 3) Majelis taklim kaum remaja.
 - 4) Majelis taklim anak-anak.
 - 5) Majelis taklim campuran laki-laki dan perempuan/kaum bapak dan ibu.
- b. Berdasarkan tempatnya, majelis taklim terdiri dari:
 - 1) Majelis taklim masjid atau mushola
 - 2) Majelis taklim perkantoran
 - 3) Majelis taklim perhotelan
 - 4) Majelis taklim pabrik atau industri
 - 5) Majelis taklim perumahan (Muhsin, 2009: 9-12).

4. Sholawat

a. Pengertian Shalawat

Shalawat berasal dari kata shalat, bentuk jama'nya shalawat yang artinya do'a. Shalawat kepada Nabi memiliki dua bentuk, yaitu *shalawat ma'surat* dan *shalawat ghairu ma'surat*. *Shalawat ma'surat* adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi SAW, seperti shalawat yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam shalat. Sedangkan *shalawat ghairu ma'surat* adalah shalawat yang disusun oleh selain Nabi SAW, yakni para sahabat, tabi'in, auliya', atau yang lainnya di kalangan umat Islam. Susunan shalawat ini mengepresikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk sya'ir (Aini, 2014: 223)

Pada dasarnya shalawat merupakan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana ada yang berpendapat bahwa shalawat kepada nabi adalah ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, hakikatnya shalawat adalah bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga permohonan keberkahan.

Pembacaan shalawat merupakan suatu bentuk ibadah dengan mengagungkan Nabi Muhammad SAW yang dimaksudkan agar manusia mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga mendapatkan rahmat dan ridho-Nya.

Allah SWT menyeru kepada manusia dan para malaikat untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, baik ketika berdoa maupun dalam kondisi tertentu. Seruan tersebut memiliki landasan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya*” (Q.S Al-Ahzab: 56) (Departemen Agama RI, 2002: 602)

D. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Dari segi bahasa, kata ukhuwah berasal dari bahasa arab yaitu *akha* yang artinya saudara atau persaudaraan (Munawwir, 1997: 12). Kata ukhuwah pada dasarnya berakar dari *akhun* (أَخ) yang jamaknya *ikhwatun* (إِخْوَةٌ) artinya saudara. Apabila saudara perempuan disebut *ukhtun* (أُخْتٌ), jamaknya *akhwat* (أَخَوَاتٌ). Dari kata akha kemudian terbentuk *al-akhu*, bentuk mutsanna-nya *akhwan*, dan jamak-nya *ikhwan* (إِخْوَانٌ) artinya banyak saudara, dan dalam Kamus Bahasa Indonesia kata ini dinisbatkan pada arti orang yang seibu dan seapak, atau hanya seibu atau seapak saja. Arti lainnya adalah orang yang bertalian sanak keluarga, orang yang segolongan, sepaham, seagama, sederajat (Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 1003).

Berdasarkan penjelasan di atas terkait arti-arti kebahasaan, maka ukhuwah dalam konteks bahasa Indonesia memiliki arti sempit yaitu saudara sekandung, sedangkan arti yang lebih luas yaitu ikatan atau hubungan kekerabatan yang akrab antar sesama manusia. Berkaitan dengan ukhuwah, M. Quraish Shihab mennerangkan pengertian ukhuwah secara terminologis sebagai berikut : Ukhuwah pada mulanya berarti “persamaan dan keserasian dalam banyak hal”. Oleh karenanya, persamaan dalam keturunan menjadikan persaudaraan, demikian juga dengan persamaan dalam sifat-sifat. (Shihab, 1996: 639). Tidak hanya itu, melainkan juga persamaaan lainnya seperti suku, agama, profesi, dan perasaan.

Kemudian dalam konteks umat muslim, istilah ukhuwah Islamiyyah berkembang sebagai persaudaraan antar sesama umat muslim. Namun M. Quraish Shihab menyatakan bahwa istilah dan pemahaman seperti ini kurang tepat. Menurutnya, term Islamiyah yang dirangkaikan dengan kata ukhuwah lebih tepat dipahami sebagai adjektiva, sehingga ukhuwah Islamiyah berarti "persaudaraan yang bersifat Islami atau persaudaraan yang diajarkan oleh Islam". (Shihab, 1996: 640). Dari pengertian ini dapat diketahui ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang bersifat Islami atau didasari dan dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Imam Hasan Al-Banna, ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) adalah keterkaitan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan akidah. Ukhuwah Islamiyah adalah satu dari tiga unsur kekuatan yang menjadi karakteristik masyarakat Islam di zaman Rasulullah, yaitu pertama, kekuatan iman dan akidah. Kedua, kekuatan ukhuwah dan ikatan hati. Ketiga kekuatan kepemimpinan dan senjata. Dengan ketiga kekuatan ini Rasulullah SAW membangun masyarakat ideal, memperluas Islam, mengangkat tinggi bendera tauhid, dan menyaksikan umat Islam atas muka dunia kurang dari setengah abad (Fatori, 2019: 21). Terkait dengan ukhuwah, Imam al-Ghazali (1997:152-154) menegaskan bahwa

persaudaraan harus didasari oleh rasa saling mencintai. Saling mencintai karena Allah SWT dan persaudaraan dalam agamanya merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kasih sayang dan rasa saling mencintai tanpa memandang adanya perbedaan, yang juga sama-sama diikat dengan akidah Islam, iman dan taqwa. Sehingga tercipta kerukunan dan persatuan antar umat.

Hakikat ukhuwah Islamiyah merupakan nikmat yang dicurahkan Allah SWT kepada orang-orang beriman. Melalui ikatan persaudaraan ini umat muslim mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Dengan demikian, antar sesama umat muslim akan bersatu padu, saling mendoakan, saling menasehati satu dengan yang lain. Selain itu, hubungan ini juga mencerminkan kekuatan iman seorang muslim. Karena ukhuwah Islamiyah adalah salah satu sifat yang mengiringi keimanan. Jalinan persaudaraan tanpa keimanan hanya sebatas pertemuan sebab adanya kepentingan. Ukhuwah tanpa iman tidak akan terjadi. Begitu juga iman tanpa adanya ukhuwah, maka iman tidak akan sempurna. Dengan demikian, penting bagi umat muslim memelihara ukhuwah Islamiyah. Karena ikatan ini merupakan cerminan dari kekuatan iman.

2. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah

a. Q.S. Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَتَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :”*Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu, damikanlah antara kedua saudaramu dan taqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat*” (Q.S Al-Hujurat: 10) (Departemen Agama RI, 2002: 743).

Ayat di atas menerangkan betapa pentingnya rasa persaudaraan

yang diikat oleh keimanan kepada Allah. Kendati bukan saudara seketurunan, jika orang muslim yang mantap imannya mereka bagaikan sudara seketurunan. Dengan demikian mereka merasakan adanya keterikatan bersama. Hal ini tidak hanya berlaku dengan sesama muslim bahkan kepada umat non muslim. *karena* itu sebagai hamba yang beriman hendaknya jika terdapat pertikaian antar suatu kelompok, maka mendamaikan mereka adalah perbuatan yang mulia serta tetap bertakwa kepada Allah untuk menjaga diri agar tidak ditimpa musibah, baik akibat dari pertikaian tersebut maupun tidak.

b. Q.S Ali Imran ayat 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرُّوا ۗ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuhan-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara.” (Q.S Ali Imran: 103) (Departemen Agama RI, 2002: 79)

Ikatan persaudaraan yang berpegang pada tali Allah yakni keimanan merupakan nikmat yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hamba yang dicintai-Nya. Allah telah mengingatkan kepada hamba-Nya tentang nikmat ukhuwah melalui pertikaian sengit yang terjadi pada zaman jahiliyah antara suku Aus dan Kharaj di Madinah. Namun, atas kehendak Allah kedua suku Arab tersebut kemudian dipersatukan dengan Islam. Karena seyogyanya hanya Islam yang mampu mempersatukan hati saling bermusuhan.

c. Hadis

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَىٰ لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحَمَىٰ

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mencintai, saling mengasihi, dan saling menyayangi adalah bagaikan satu jasad, jika salah satu anggotanya menderita sakit, maka seluruh jasad juga merasakan (penderitaannya) dengan tidak bisa tidur dan merasa panas.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dari penjelasan hadis tersebut penulis menyimpulkan bahwa saling menyayangi terhadap orang lain merupakan suatu perasaan orang muslim yang beriman, bahkan dalam hadis tersebut diumpamakan seperti tubuh. Karena pada dasarnya mereka saling bersaudara, jika salah satu dari mereka mengalami kesulitan, maka sudah sepatutnya mereka saling membantu untuk meringankan suatu urusan.

3. Syarat – Syarat Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah juga mempunyai peran yang sangat penting, untuk mewujudkan persatuan dan kekuatan umat, membangun kekompakan dan kebersamaan. Ukhuwah Islamiyah diibaratkan sebagai bangunan yang lebih kokoh dari bangunan materi. Perbedaan ras, suku, bahasa dan agama bukanlah alasan untuk menjadikan ukhuwah rusak. Bahkan sebaliknya, perbedaan menjadikan komplemen kebersamaan untuk menciptakan kerukunan dan persatuan. Dalam merealisasikan ikatan ini terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Adapun syarat-syaratnya meliputi

- a. Iman dan takwa, merupakan pijakan untuk bersaudara, karena itu sesama mukmin seharusnya bersaudara.
- b. Ikhlas karena Allah, karena dengan itu persaudaraan menjadi sejati.
- c. Terikat dengan ketentuan al-qur’an.
- d. Saling bertaushiyah, ukhuwah akan terwujud manakala di antara sesama mukmin saling bertaushiyah atau nasihat-menasihati.
- e. Kerja sama dalam kebenaran, dalam ukhuwah diperlukan kerjasama yang baik antar sesama muslim, karena hal itu menjadi persyaratan untuk terwujudnya ukhuwah. (Yani, 2014: 96).

4. Bentuk - Bentuk Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah memiliki beberapa bentuk, yang telah tertulis dalam Al-Qur'an. Menurut Quraish Shihab (1998: 358) setidaknya ada empat bentuk ukhuwah Islamiyah yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an antara lain :

- 1) *Ukhuwah Ubudiyah* atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki kesamaan. Seperti dalam Q.S Al-An'am : 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتُكُمْ ﴿٣٨﴾

Artinya: *Dan tidaklah binatang-binatang yang ada di bumi, dan tidak pula burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, kecuali umat seperti kamu juga.....* (Departemen Agama RI, 2002: 177)

- 2) *Ukhuwah Insaniyah* atau *Basyariyah* adalah persaudaraan antar sesama umat manusia. Seluruh manusia yang hidup di dunia itu bersaudara. Seperti yang telah termaktub dalam firman Allah Q.S Al-Hujurat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ

بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk

sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (Departemen Agama, 2002: 744)

Ayat di atas menjelaskan tentang larangan bagi orang yang beriman mengejek atau mencemooh sesama manusia baik dari jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Pada ayat berikutnya, yaitu ayat 12 juga memerintahkan orang mukmin untuk menghindari prasangka buruk antara sesama manusia.

Maka dapat diketahui bahwa ukhuwah insaniyah ini berkaitan erat dengan hal-hal yang menyangkut martabat manusia, untuk mencapai kehidupan yang rukun, damai dan sejahtera. Pada dasarnya konsep tersebut dalam Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan solidaritas kemanusiaan tanpa memandang suku, ras, agama dan sebagainya.

- 3) *Ukhuwah Wataniyah wa an-nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Islam merupakan agama yang universal memiliki konsep ukhuwah kebangsaan. Menurut M. Quraish Shihab untuk memantapkan ukhuwah kebangsaan meskipun tidak seagama, pertama kali Alquran menggarisbawahi bahwa perbedaan adalah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini. Selain perbedaan tersebut merupakan kehendak Allah, juga demi kelestarian hidup dan demi mencapai tujuan kehidupan makhluk di pentas bumi. (Shihab, 1994: 491) Dalam QS. al-Maidah: 48 Allah berfirman

....وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُكُمْ فَاسْتَبِقُوا

الْخَيْرَاتِ ﴿٤٨﴾

Artinya : “....Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.....” (Departemen Agama RI, 2002: 154)

Dalam penggalan ayat di atas menjelaskan bahwa seorang muslim hendaknya memahami adanya perbedaan pandangan, agama atau perbedaan pendapat, karena semua hal itu berada dalam kehendak Allah SWT. Walaupun berbeda, pada dasarnya mereka satu masyarakat, sebangsa dan setanah air, maka ikatan ukhuwah di antara mereka harus tetap ada dan dijaga.

- 4) *Ukhuwah fi Din al Islam* adalah persaudaraan antar sesama muslim. Lebih tegasnya bahwa antar sesama muslim menurut ajaran Islam adalah saudara. Hal ini seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S at-Taubah ayat 11:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَتُفَصِّلُ الْآيَاتِ

لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : *Dan jika mereka bertobat, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.* (Departemen Agama RI, 2002: 255)

Ayat di atas menggambarkan bahwa ukhuwah diniyah tampak sekali menjadi prioritas nabi Muhammad saw ketika pertama kali Hijrah ke Madinah. Pada saat rombongan sahabat dari Mekah tiba atau yang disebut sebagai kaum Muhajirin, maka saat itu juga nabi Muhammad saw mengikat tali persaudaraan mereka kepada orang-orang mukmin di Madinah yang disebut kaum Anshar. Sehingga terjalinlah tali ukhuwah keagamaan yang erat antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Mereka sama-sama menganut ajaran Islam, dan sama sama menunaikan ibadah yang diajarkan oleh Islam seperti shalat dan zakat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam rangka mengembangkan ukhuwah keagamaan atau *ukhuwah dinniyah*, maka

perlu ada rasa menguatkan rasa kebersamaan dan persatuan berdasarkan persamaan agama yaitu Islam, baik dari mana mereka berasal tanpa dibatasi suatu wilayah, kebangsaan atau ras atau lebih tepatnya umat Islam sedunia.

5. Tahapan Ukhuwah Islamiyah

Untuk mencapai nikmatnya ukhuwah Islamiyah, maka dibutuhkan proses atau tahapan yang harus dilalui. Terdapat lima tahapan agar hubungan ini dapat terjalin antara lain tahap pertama yaitu

1. *Ta'aruf*, saling mengenal sesama manusia. Ta'aruf diawali dengan pengenalan penampilan fisik seperti identitas, wajah, dan sebagainya kemudian pengenalan mengenai pemikiran atau kecenderungan berfikir dan juga pengenalan pada aspek kejiwaan. Karena setiap individu mempunyai keunikan dan karakter yang berbeda-beda.
2. *Tafahum*, berarti saling memahami antara seorang muslim dengan saudaranya sesama muslim. Meliputi kesepahaman prinsip-prinsip ajaran Islam beserta cabang-cabangnya. Seperti berpegang teguh pada al-Qur'an.
3. *Ta'awun*, berarti saling membantu dalam hal kebaikan.
4. *Takaful*, saling menanggung/senasib sepenanggungan/saling memberi jaminan. Hal ini akan menimbulkan rasa kebersamaan.
5. *Tasamuh*, berarti saling toleransi antar sesama walau terdapat perbedaan dalam kehidupan masyarakat (Fatori, 2019: 25)

6. Hikmah dan Manfaat Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah memiliki hikmah yang dapat diambil oleh umat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Idham Kholid (2016: 12-13) menyebutkan bahwa hikmah yang dapat diambil dari terjalannya ikatan ini yakni sebagai berikut :

- 1) Terciptanya solidaritas yang kuat antara sesama muslim.
- 2) Terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Terciptanya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat.

Selain memiliki hikmah, ukhuwah Islamiyah juga memberikan manfaat baik untuk agama, perkara dunia dan perkara akhirat. Manfaat tersebut dapat dirasakan bagi seseorang yang senantiasa memelihara ikatan ini. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain adalah :

- a) Dengan ukhuwah Islamiyah, dapat melancarkan rezeki.
- b) Menumbuhkan solidaritas dan kekompakan dalam kemaslahatan.
- c) Saling mencintai dan menghormati di jalan Allah SWT
- d) Timbulnya tenggang rasa dan saling memahami.
- e) Persamaan dan keselarasan.
- f) Mendapat pertolongan atau naungan Allah SWT.
- g) Mendapatkan surga Allah SWT.

7. Faktor Penyebab Putusnya Ukhuwah Islamiyah

Membangun ukhuwah merupakan hal yang sangat fundamental. Oleh karena itu, manusia harus dibimbing untuk merealisasikan nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah dalam kehidupannya. Tujuannya agar manusia tidak terjerumus dan membawa malapetaka. Maka perlu upaya untuk menegakkan tali ukhuwah agar tidak putus.

Putusnya tali ukhuwah bisa juga karena adanya ketidaktulusan atau ketidakselarasan dalam lingkungan masyarakat. Sifat buruk ini kemudian dimanfaatkan oleh syaithan agar manusia terjebak melakukan perbuatan dosa. Hal ini merupakan penyakit rohani yang menjadi penghalang ikatan persaudaraan ini, sehingga tidak dapat terjalin. Faktor penyebab putusnya ukhuwah Islamiyah antara lain :

- 1) Jiwa yang tidak dirawat, hal ini berkaitan dengan kekuatan iman. perlu adanya proses pembersihan hati agar ketakwaan tidak melemah. Jiwa yang tidak diperhatikan akan berdampak pada sifat buruk dalam diri seseorang seperti sombong, iri hati, dendam dan sebagainya.
- 2) Lidah yang tidak dikendalikan, salah satu indikasi takwa kepada Allah SWT adalah menjaga lidah dari hal-hal yang merusak dan

tercela. Lidah yang tidak terkontrol dan berbicara tanpa berfikir dulu, seringkali menjadikan timbulnya perselisihan dan permusuhan. Dengan lisan orang bisa tersinggung, merasa direndahkan, tidak dihargai dan mengumbar aib seseorang.

- 3) Lingkungan yang kurang/tidak kondusif. Kepribadian seseorang seringkali terbentuk dari lingkungannya. Terlebih lagi orang yang tidak mempunyai kemampuan mempengaruhi orang lain. Sehingga mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan dimana ia berinteraksi.

Suasana lingkungan yang tidak baik menjadi faktor utama keretakan tali persaudaraan orang-orang yang beriman. Diantara penyakit lingkungan yang merusak meliputi saling mengadu domba, budaya pamer, sikap riya', keserakahan, menyebar fitnah, suka menggunjing, menyebar gosip dan isu (*hoax*). Penyakit-penyakit lingkungan yang merusak akan mematikan keharmonisan hubungan personal dan komunal pada masyarakat muslim (Sudirman, 2016: 123-124).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Umum

1. Letak Geografis

Majelis ROLING BAPER yang terletak di Kecamatan Sukorejo tepatnya di Jalan Taman Safari Indonesia II Pasar Palang Nomor 117 Dusun Palang RT 01 RW 01 Desa Lemahbang Sukorejo Pasuruan. Letak majelis ini sangat strategis, di sebelah utara berdekatan dengan Pasar Palang sedangkan di sebelah selatan berdekatan dengan kantor Kecamatan Sukorejo dan Pasar Sukorejo.

Sukorejo merupakan sebuah kecamatan yang dikenal dengan sebutan “*Sukorejo Smart*”. Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Kata *smart* dalam istilah tersebut merupakan semboyan kecamatan ini yang artinya sejahtera, makmur, aman, rukun dan tentram. Kecamatan Sukorejo juga dikenal dengan sentra industri yang bergerak di bidang Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dan industri (Alat Tenun Bukan Mesin) IK ATBM yang memproduksi aneka kerajinan, seperti kain pel, keset, lap makan, sumbu kompor, taplek meja, tikar, dsb. Disamping itu, wilayah ini juga mendapat julukan sebagai “*City of Matoa*” yang berarti kota matoa.

Kecamatan Sukorejo terletak di antara 4 kecamatan di Kabupaten Pasuruan, yaitu Kecamatan Pandaan, Kecamatan Rembang, Kecamatan Purwosari dan Kecamatan Prigen. Daerah ini mempunyai luas wilayah 58, 18 km persegi. Adapun batas administratif Kecamatan Sukorejo antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pandaan.
- b. Sebelah timur dengan Kecamatan Rembang.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Purwosari

d. Sebelah barat dengan Kecamatan Prigen.

Sedangkan luas wilayah kecamatan terbagi menjadi beberapa bagian antara lain :

- a. Bangunan dan pekarangan : 1.222 ha
- b. Sawah : 3.191 ha
- c. Lahan kering : 1.078 ha
- d. Lainnya : 327 ha

Secara geografis, kecamatan ini terletak pada 7,30' - 8,30' Lintang Selatan dan 112o30' - 113o30' Bujur Timur. Wilayah ini merupakan dataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian mulai 0 m dpl hingga lebih dari 1000 m dpl (diatas permukaan laut) dengan kondisi permukaan tanah yang agak miring ke Timur dan Utara antara 0-3%.

Terdapat 19 desa yang ada di Kecamatan Sukorejo yang terbagi habis menjadi 72 dusun , 167 Rukun Warga, dan sebanyak 491 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 86.647 jiwa.

Tabel 1

Jumlah Desa di Kecamatan Sukorejo Tahun 2020

No.	Desa	Jumlah Penduduk
1.	Gunting	5.112
2.	Pakukerto	5.932
3.	Glagahsari	7.146
4.	Sukorejo	5.628
5.	Karangsono	4.119
6.	Sebandung	2.204
7.	Dukuhsari	2.092
8.	Lecari	3.767
9	Lemahbang	7.075
10.	Ngadimulyo	5.537
11.	Tanjungarum	4.164
12.	Suwayuwo	7.783

13.	Mojotengah	4.741
14.	Kalirejo	5.099
15.	Candibinangun	4.828
16.	Kenduruan	3.619
17.	Curahrejo	2.676
18.	Sukorame	2.420
19.	Wonokerto	2.705
Total		86.647 jiwa

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Sukorejo dalam Angka 2020

2. Sejarah Majelis ROLING BAPER

Majelis ROLING BAPER yang terletak di Kecamatan Sukorejo tepatnya di Jalan Taman Safari Indonesia II Pasar Palang Nomor 117 Dusun Palang RT 01 RW 01 Desa Lemahbang Sukorejo Pasuruan. Majelis ini berdiri pada hari Jumat, 26 Oktober 2018 / 17 Safar 1440 H di bawah naungan yayasan Anwarul Maliki yang dipimpin oleh K.H Abdullah Munif Ma'ruf. Masjid Anwarul Maliki sebagai tempat pendeklarasian terbentuknya majelis ini. Selain Majelis ROLING BAPER, Yayasan Anwarul Maliki juga menaungi beberapa lembaga lainnya yaitu

- 1) Pondok pesantren putra
- 2) Pondok pesantren putri tahfidz dan kitab
- 3) Madrasah diniyah Anwarul Maliki
- 4) TPQ Anwarul Maliki
- 5) MTs Anwarul Maliki
- 6) SMK Anwarul Maliki
- 7) Al-Miftah lil Ulum (metode cepat membaca kitab)
- 8) KBIH Anwarul Maliki
- 9) Majelis Bukhori
- 10) Majelis Qodiriyah

11) Majelis Ahad pagi.

Majelis ROLING BAPER merupakan majelis taklim dan sholawat atau majelis ta'lim wa maulid. Majelis ini dibentuk oleh para santri alumni Pondok Pesantren Anwarul Maliki di antaranya Ustadz H. Achmad Rochim, Ustadz Ali Muslimin dan para santri alumni lainnya. Alasan berdirinya majelis tersebut merupakan wujud harapan dari para pendiri majelis yakni untuk mengajak masyarakat bersholawat kepada Rosulullah dan belajar agama bersama khodimul majelis yang tidak lain pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Maliki yaitu K.H. Abdullah Munif Ma'ruf, K.H Abdurrahman Hasan dan dengan para ulama' lainnya.

Awal mula terbentuknya majelis ini, tidak lepas dari persoalan-persoalan yang ada di masyarakat. Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan para perintisnya dalam rangka mendirikan majelis ini meliputi Pertama, terjadi industrialisasi di Sukorejo yang mengakibatkan kurangnya kepedulian dan interaksi antar masyarakat. Kedua, melihat kenakalan remaja yang semakin manjadi-jadi seperti mabuk, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, serta aksi begal. Wilayah Sukorejo ini memang termasuk daerah yang rawan begal. Dan yang terakhir yaitu untuk menjaga silaturahmi antar warga sekitar Sukorejo. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas pengurus majelis bermusyawarah dan akhirnya sepakat untuk mendirikan Majelis ROLING BAPER.

Asal usul nama Majelis ROLING BAPER merupakan usulan dari beberapa santri alumni yang kemudian disepakati bersama oleh K.H Abdullah Munif Ma'ruf dan K.H Abdurrahman Hasan (mantu K.H Abdullah Munif Ma'ruf) selaku pengasuh Pondok Pesantren Anwarul Maliki. Kata ROLING merupakan singkatan dari rotiban keliling sedangkan kata BAPER merupakan singkatan dari barisan pecinta Rosulullah. Salah satu alasan majelis ini diberi nama demikian karena untuk menarik perhatian generasi muda tidak hanya dari kalangan bapak-bapak atau ibu-ibu. Alasan lainnya didasarkan pada kegiatan majelis

yaitu pembacaan rotib , membumikan sholawat dan dakwah Islamiyah dengan mujahadah keliling.

Tujuan berdirinya majelis ini untuk memberikan pemahaman agama, melantunkan sholawat bersama untuk mengharap syafaat Nabi Muhammad SAW, menjalin persaudaraan antar sesama masyarakat sebagai bentuk upaya *amar ma'ruf nahi munkar*. Atas dasar itu, perintis mendirikan majelis mencoba untuk mengumpulkan warga beserta tokoh masyarakat yang tinggal lingkungan Sukorejo untuk membentuk wadah kegiatan sebagai perkumpulan yang diisi dengan aktivitas keagamaan. Sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Keberadaan Majelis ROLING BAPER mendapat angin segar dari masyarakat setempat, mereka antusias untuk menghadiri majelis tersebut. Pada awal dibukanya majelis ini, tidak banyak orang yang menghadirinya hanya sekitar 60 orang yang terdiri dari beberapa santri alumni dan orang sekitar lingkungan yayasan Anwarul Maliki. Saat itu rangkaian acara yang dilakukan yaitu pembacaan sholawat (maulid) dan qosidah dilanjutkan dengan ceramah agama seperti halnya kegiatan majelis pada umumnya. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu malam Minggu pukul 19.00 WIB sampai 21.00 WIB dan dilaksanakan secara bergantian di rumah jamaah (*door to door*).

Seiring dengan perkembangan dan berjalannya waktu, pada awal tahun 2020 jama'ah mulai meningkat pesat menjadi sekitar 120 lebih dan sekarang menjadi 185 jamaah. Pada saat itulah pengurus majelis terus mengembangkan aktivitas dakwahnya seiring dengan bertambahnya jamaah majelis. Dengan demikian pengurus berusaha untuk meningkatkan kualitas kegiatan majelis yang mulai dari acara rutinan ahad malam, kegiatan sosial pada masyarakat serta pada peringatan hari besar Islam (PHBI) dan sebagainya.

Setelah beberapa bulan, majelis yang belum lama berdiri ini tentunya untuk menarik para jama'ah agar mengikuti kegiatannya mempunyai beberapa pendekatan agar keberadaan dan dakwahnya dapat

diterima oleh masyarakat. Karena kesabaran dan keuletan para pengurus yang mampu menarik para warga sekitar untuk turut serta berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan Majelis ROLING BAPER dan hingga saat ini majelis ini mendapatkan dukungan dan bantuan baik moril maupun materiil dari warga. (Wawancara dengan ketua Majelis ROLING BAPER H. Achmad Rokhim, 28 Desember 2020).

Dalam usahanya tersebut, Majelis ROLING BAPER dengan menerapkan strategi dakwahnya, dan mencoba meningkatkan kualitas kegiatannya. Sehingga majelis dapat tetap berdiri dan kegiatan dakwah tetap berjalan konsisten.

3. Visi, Misi dan Tujuan Majelis ROLING BAPER

Setiap majelis memiliki visi, misi dan tujuannya yang luhur. Peran penting dari visi dan misi adalah untuk meningkatkan kualitas suatu organisasi. Visi dan misi memberikan pemahaman terhadap arah yang akan dituju dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Dokumentasi Majelis ROLING BAPER).

a) Visi

“Terwujudnya *khoiro ummat* yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta meneladani akhlak Rosulullah saw.”

b) Misi

- 1) Menumbuhkan rasa syukur, ikhlas dan tawakkal kepada Allah serta mengharap Ridho-Nya.
- 2) Mengedepankan rasa persatuan dan persaudaraan umat Islam.
- 3) Menyeru umat untuk mencintai dan meneladani akhlak Rosulullah.

c) Maksud dan Tujuan

- 1) Memberikan pemahaman ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits.
- 2) Mendorong jamaah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah serta mengikuti ajaran Rosulullah SAW.

- 3) Mengajak jamaah dalam melakukan amalan-amalan yang bermanfaat dan meninggalkan amalan yang tidak berfaedah.
- 4) Menjalin silaturahmi antar masyarakat.

4. Struktur Organisasi Majelis ROLING BAPER

Dalam sebuah organisasi, untuk menjalankan rodanya tentu ada susunan kepengurusan. Tujuan organisasi tidak akan tercapai jika tidak ada struktur organisasi. Struktur kepengurusan memiliki tugas dan fungsi untuk mempermudah dalam menjalankan kegiatan yang telah ditentukan sesuai visi dan misi Majelis ROLING BAPER.

Berikut tabel struktur organisasi Majelis ROLING BAPER beserta pembagian tugasnya berdasarkan data yang penulis peroleh.

Tabel 1

Struktur organisasi Majelis ROLING BAPER

(Periode 2018 – 2023)

No.	Nama	Jabatan	Tugas
1.	K.H. Abdullah Munif Ma'ruf, K.H Abdurrahman Hasan	Pengasuh/ Penasehat	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan nasehat masukan dan tausiyah keagamaan kepada para pengurus dan anggota Majelis ROLING BAPER. b. Membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi pada majelis.
2.	H. Achmad Rokhim, S. E	Ketua	<ol style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab atas semua kegiatan atau program majelis. b. Memimpin dan mengendalikan para

			<p>pengurus majelis dalam menjalankan tugasnya masing-masing.</p> <p>c. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan para pengurus.</p> <p>d. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada penasehat majelis.</p>
3.	Muhammad Nur Ikhsandi	Wakil Ketua	<p>a. Mewakili ketua saat kegiatan dalam majelis maupun kegiatan diluar majelis jika ketua berhalangan hadir.</p> <p>b. Membantu ketua dalam menjalankan program majelis.</p>
4.	Bagus Setyobudi	Sekretaris	<p>a. Memberikan pelayanan teknis dan administratif.</p> <p>b. Mencatat perihal surat menyurat atau hal penting yang berkaitan dengan majelis.</p> <p>c. Bertanggungjawab terhadap arsip data dan dokumen-dokumen penting majelis.</p>

			d. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya.
5.	Syahrul Syaifuddin	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkoordinir keuangan majelis. b. Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan majelis. c. Menghimpun dana kas dan infaq. d. Membuat laporan keuangan majelis. e. Bertanggung jawab terhadap ketua dan anggota majelis perihal keuangan
6.	Ahmad Andik, Lunjianto	Korbid. Humas	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjalin silaturahmi dan kerjasama dengan warga terkait kegiatan majelis. b. Menerima kritik dan saran dari anggota majelis. c. Menyampaikan informasi yang diperoleh dari anggota kepada ketua
7.	Ali Muslimin, M. Pd	Korbid. Acara	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun jadwal kegiatan dan mensosialisasikannya. b. Mengkoordinir berlangsungnya kegiatan

			<p>majelis.</p> <p>c. Bertanggungjawab kepada ketua terhadap pelaksanaan tugasnya.</p>
8.	Achmad Adi Wisankar , Qori'ul Anwar	Korbid. Hadroh	<p>a. Memberikan pelatihan kepada personil penabuh (hadroh).</p> <p>b. Menyusun jadwal latihan.</p> <p>c. Bertanggungjawab kepada ketua terhadap pelaksanaan tugasnya.</p>
9.	Ilhamuddin, Thori Agus, Anwaril Sofi Fuadi	Korbid. Multimedia	<p>a. Mendokumentasikan kegiatan majelis.</p> <p>b. Mengelola akun sosial media majelis seperti Instagram dan sebagainya.</p> <p>c. Bertanggungjawab kepada ketua terhadap pelaksanaan tugasnya.</p>
10.	Mu'alimin, Abdul Majid, Abdul Qodir	Korbid. Perlengkapan	<p>a. Melakukan pendataan, perawatan dan pengamanan terhadap inventaris majelis.</p> <p>b. Menyiapkan alat-alat perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan.</p> <p>c. Mendata dan melaporkan jika terdapat kerusakan pada sarana prasarana.</p> <p>d. Bertanggung jawab</p>

			kepada ketua terhadap pelaksanaan tugasnya.
--	--	--	---

Sumber : Dokumentasi Majelis ROLING BAPER

5. Program Kegiatan

Program kegiatan merupakan unsur penting untuk mencapai visi misi. Dalam menyusun program kegiatan Majelis ROLING BAPER, pengurus memiliki beberapa tahapan di antara yaitu rapat Pengurus, menganalisa program kegiatan, menyampaikan program kegiatan, evaluasi dan pelaksanaan. (Wawancara dengan Bapak Bagus Setyobudi, 4 April 2021). Adapun Program kegiatan pada Majelis ROLING BAPER terdiri dari bidang sosial dan keagamaan yang terbagi menjadi lima kegiatan antara lain sebagai berikut :

1. Rutinan malam Minggu (Baperan)

Baperan, begitulah para jamaah majelis menyebut kegiatan ini. Kegiatan ini disebut demikian karena diambil dari nama majelis pada kata BAPER, dan mereka menganggap terlalu panjang misal menyebut istilah rutinan malam Mingguan. Oleh karena itu disebut saja kegiatan ini sebagai kegiatan Baperan.

Cara yang dilakukan oleh para pengurus majelis dalam rangka menambah pengetahuan, membentuk dan menjaga iman dan Islam jama'ahnya kepada Allah dan meneladani para Rosul-Nya yaitu melalui kegiatan pembacaan shalawat atau maulid, rotib al-haddad kemudian dilanjutkan ceramah agama. Kegiatan ini diselenggarakan untuk umum baik dari kalangan orang tua maupun kalangan remaja. Setiap seminggu sekali tepatnya pada pada hari Sabtu malam Ahad pukul 19.00 WIB sampai 22.00 WIB acara diselenggarakan. Adapun susunan acaranya yakni pembacaan rotib al- haddad , pembacaan maulid simtudduror dan sholawat atau qosidah , sambutan oleh tamu

undangan khusus (kiai atau ulama), mauidzoh hasanah, doa/penutup kemudian dilanjutkan pengumuman.

Dalam kegiatan ini, yang menjadi daya tarik agar jamaah semangat menghadiri kegiatan majelis yakni lantunan shalawat yang indah tidak hanya syair berbahasa Arab, namun juga syair lagu berbahasa lokal (Madura) yang di dalamnya memuat pesan - pesan dakwah (Wawancara dengan Siti Roykatun Fitriana, 6 April).

2. Latihan Rebana (Hadroh)

Latihan hadroh merupakan salah satu upaya majelis untuk menarik para jama'ah untuk mengikuti kegiatan Majelis ROLING BAPER. Maka dalam hal ini, pengurus juga berupaya meningkatkan kualitas grup hadroh mulai dari penabuh, vokalis dan sholawatnya sebagai media dakwah.

3. Pemberian Santunan atau Bantuan Sosial

Kegiatan bantuan sosial pada majelis ini sifatnya masih kondisional, jama'ah majelis yang lokasi rumahnya berdekatan dengan orang kurang mampu atau anak yatim didampingi dengan pengurus untuk memberikan bantuan tersebut. Bantuan yang diberikan, biasanya berupa sembako, uang dan sebagainya.

4. PHBI

Kegiatan ini diselenggarakan saat memperingati hari besar Islam yang diselenggarakan di Masjid Anwarul Maliki meliputi peringatan tahun baru Islam, kelahiran Nabi Muhammad SAW, *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW, buka bersama di Bulan Ramadhan. peringatan *Nuzulul Qur'an* Peringatan haul guru atau ulama' dan sebagainya.

5. Khitan Massal

Kegiatan khitan massal ini diperuntukkan untuk anak-anak yatim. Tujuan dari kegiatan ini wujud dari kepedulian terhadap anak yatim. Selain khitan massal anak-anak tersebut diberikan santunan

berupa bingkisan dan sebagainya. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan satu tahun sekali sebelum bulan suci Ramadhan.

6. **Deskripsi Ukhuwah Islamiyah di Lingkungan Majelis ROLING BAPER**

Pengurus dan jamaah Majelis ROLING BAPER merupakan masyarakat Sukorejo. Akan tetapi, tidak semua masyarakat Sukorejo merupakan anggota Majelis ROLING BAPER. Meskipun demikian pengurus dan jama'ah majelis tetap menjalin hubungan baik dengan masyarakat lain tidak hanya dengan sesama anggota majelis. Di bawah ini penulis paparkan beberapa aktivitas yang dapat menjadi indikasi (tanda) adanya ukhuwah Islamiyah yang terjalin dengan baik yang sebelumnya di awal terbentuknya majelis, belum ikatan antar jamaah belum begitu erat. Berikut penjelasannya antara lain :

a. Tasyakuran

Tasyakuran bagi jamaah majelis, merupakan suatu kegiatan yang dapat dikatakan wajib. Sering kali salah seorang jamaah majelis yang menggelar acara ini mengundang para pengurus dan jamaah Majelis ROLING BAPER tanpa membeda-bedakan mereka kaya atau miskin, pejabat atau warga pada umumnya. Kegiatan ini sebagai wujud rasa syukur atas suatu hajat yang telah tercapai seperti halnya tasyakuran pernikahan, kelahiran anak, 7 bulan kehamilan, sunnatan, kedatangan jamaah haji dan acara lainnya. Acara berlangsung dengan penuh kebersamaan. Di samping itu, hal ini akan merekatkan kembali hubungan persaudaraan antar pengurus dan jamaah.

b. Silaturahmi ke rumah Ustadz

Kunjungan atau silaturahmi ke rumah ustadz dilakukan seminggu sekali setiap pada hari Jumat. Dalam kegiatan ini yang melibatkan beberapa tempat kunjungan maka pengurus membagi tugas kepada jamaah lainnya. Dalam kegiatan ini berisi kegiatan

silaturahmi sama pada umumnya hanya saja bedanya dalam silaturahmi ini akan membahas evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan. Dalam melakukan kegiatan ini biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang anggota pengurus.

c. Silaturahmi ke rumah jama'ah

Selain kunjungan ke rumah ustadz pengurus juga berkunjung ke rumah salah seorang jamaah yang mendapat giliran sebagai tuan rumah acara rutin pada minggu yang akan datang. Biasanya kegiatan ini diisi dengan berbincang- bincang santai sekaligus membahas persiapan acara rutin malam Minggu, kemudian dilanjutkan dengan makan bersama atau buka bersama, kegiatan ini rutin dilakukan oleh pengurus. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali.

d. Menjenguk orang sakit dan takziah

Menjenguk orang sakit adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pengurus dan jamaah. Dalam hal ini pengurus dan jamaah akan memberikan bantuan dana yang mereka dapatkan dari hasil iuran secara suka rela. Di samping itu, jika salah satu warga sekitar lingkungan majelis atau jamaah yang meninggal akan diberikan bantuan tidak hanya berupa dana saja melainkan juga tenaga dalam kepengurusan jenazah sampai tuntas.

Pada saat ada kematian, pembacaan tahlil dan surat Yasin adalah suatu tradisi yang tidak dapat dihilangkan oleh jamaah majelis. Walau terkadang pembacaan tahlil oleh pengurus atau jamaah tidak tepat waktu saat jenazah akan dimakamkan karena jarak rumahnya yang agak jauh. Akan tetapi jamaah dan pengurus majelis selalu menyempatkan untuk hadir untuk turut berdo'a dan berbelasungkawa.

Ukhuwah yang terjalin di lingkungan Majelis ROLING BAPER tidak hanya terjalin di lingkup internal majelis yaitu antar pengurus dan jamaah. Akan tetapi juga dengan melibatkan pihak lain (eksternal).

Wujud ukhuwah tersebut terlacak dalam rangkaian kegiatan di antaranya yaitu :

a. Pengajian PHBI terbuka untuk umum

Acara pengajian yang diselenggarakan oleh Majelis ROLING BAPER dilaksanakan pada hari besar Islam seperti isra' mi'raj, maulid Nabi Muhammad saw dan lainnya mengundang warga sekitar atau bersifat umum. Waktu pelaksanaan kegiatan ini setelah sholat jamaah mahgrib terkadang setelah isya'. Warga sekitar pun nampak antusias dengan adanya acara ini. Dengan demikian kegiatan ini akan memberi dampak positif pada jamaah dan para warga.

b. Memberikan santunan pada anak yatim.

Pemberian santunan ini dilakukan dengan berkunjung ke rumah anak yatim. Akan tetapi, kegiatan ini tidak dijadwalkan secara khusus. Biasanya setiap dua minggu sekali harinya pun menyesuaikan dari kesepakatan pengurus dan jamaah dan akan diumumkan melalui grup Whatsapp. Dalam hal ini, pengurus mengisinya dengan berbincang-bincang dengan memberi motivasi kepada anak tersebut juga memberikan bantuan berupa bingkisan dan uang tunai yang akan dibagikan secara merata pada anak yatim lainnya.

c. Membagikan bantuan sosial kepada orang yang tertimpa musibah.

Pembagian bantuan sosial diperuntukkan bagi orang yang sedang tertimpa musibah. Pelaksanaan kegiatan ini juga sifatnya kondisional mengingat sejak merebaknya Covid-19, maka saat ini pembagian bantuan di lakukan secara *door to door*, dan juga bersifat internal dan eksternal. Kegiatan yang bersifat eksternal yaitu terbuka dan diperuntukkan bagi masyarakat umum sekitar majelis berupa pemberian bantuan sosial. Akan tetapi prosentase pembagian bantuan ini masih berpihak pada jamaah majelis.

d. Solidaritas keamanan dan kenyamanan

Jalanan ukhuwah yang baik akan menimbulkan rasa solidaritas antar sesama. Sebagaimana yang dilakukan pemerintah desa setempat pada majelis. Keamanan dan kenyamanan jamaah selalu diperhatikan oleh pemerintah desa. Hal ini dapat dilihat saat diselenggarakannya kegiatan pemerintah desa ikut menugaskan beberapa personil banser demi berlangsungnya acara dengan baik. Di samping itu, penertiban protokol kesehatan juga menjadi prioritas utama bagi jamaah yang hadir.

B. Strategi Dakwah Majelis ROLING BAPER dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah.

Strategi mempunyai arti penting dalam pergerakan dakwah. Dalam proses dakwah strategi memuat rencana dan rangkaian kegiatan dakwah yang telah disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Strategi dakwah tidak hanya digunakan oleh para da'i secara pribadi yang menyebarkan ajaran Islam tetapi juga dapat digunakan oleh lembaga atau organisasi ke-Islaman dalam upaya menjadikan lembaga/organisasi sebagai sarana dakwah secara efektif dan efisien. Bagi suatu lembaga atau organisasi, strategi berfungsi sebagai peta yang dapat menunjukkan arah dan taktik operasionalnya. Oleh karena itu, strategi dakwah harus dirumuskan secara jelas serta dapat diukur keberhasilannya sehingga tepat sasaran dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Strategi yang disusun hendaknya juga menyesuaikan dengan perubahan zaman serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat terutama berkaitan dengan persaudaraan dan persatuan umat yang disebut dengan ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah atau dapat diartikan sebagai kerukunan intern umat Islam. Islam menghendaki hidup rukun bagi semua pemeluknya. Ukhuwah merupakan modal utama untuk pembangunan umat yang makmur dan berakhlak mulia. Dalam realitas kehidupan beragam perbedaan tidak dapat dipungkiri lagi. Jika berbagai perbedaan dilihat secara arif dan bijaksana, konflik yang berasal dari keberagaman karena perbedaan dapat dihindari.

Ukhuwah Islamiyah merupakan konsep persaudaraan yang diajarkan agama Islam. Sama halnya dakwah yang berasal dari ajaran Islam. Dakwah yang dikenal dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Ajaran ini tidak lepas dari prinsip-prinsip ajaran ukhuwah. Sebab, kegiatan dakwah yang dilaksanakan tanpa landasan etika ukhuwah akan menumbuhkan pertentangan dan bahkan hanya akan menggiring permusuhan yang sangat tidak menguntungkan. Dengan ukhuwah masyarakat akan hidup damai berdampingan.

Maka dalam proses pembentukan masyarakat yang beradab dan berbudaya, ajaran ukhuwah dan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah dua prinsip yang saling melengkapi. Keduanya merupakan pokok ajaran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang rukun. Oleh karena itu, dakwah dalam rangka mewujudkan ukhuwah Islamiyah yang dilakukan oleh Majelis ROLING BAPER ini menerapkan strategi dan upaya yang tepat yang dikemas dan diwujudkan melalui beberapa kegiatan berupa pengajian rutin, menjalin silaturahmi dan pemberian bantuan sosial dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus majelis dan jamaahnya, maka strategi dakwah yang digunakan majelis ROLING BAPER untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah adalah sebagai berikut :

1. Ukhuwah Islamiyah dijadikan sebagai kajian dan semangat dalam mengikuti kegiatan majelis.

Dengan menjadikan materi ukhuwah sebagai pesan dakwah sekaligus semangat untuk mengembangkan ukhuwah melalui kegiatan majelis. Maksudnya bukan berarti setiap pengajian materi dakwah yang disampaikan mengenai ukhuwah Islamiyah, walaupun materi dakwah bukan tentang ukhuwah Islamiyah para pengurus tetap memberikan arahan dan semangat kepada jamaah tentang pentingnya mengamalkan dan memelihara ukhuwah Islamiyah. Hal ini sejalan dengan yang dituturkan oleh pengurus majelis dalam wawancaranya

peneliti. (Wawancara dengan ketua majelis bapak H. Achmad Rohim tanggal 4 April 2021).

“Dakwah dalam rangka ukhuwah Islamiyah dalam majelis harus selalu diterapkan. Maka kami sebagai pengurus juga menerapkan hal tersebut, supaya tercipta suasana yang damai, aman dan nyaman. Cara yang digunakan salah satunya ada memberikan materi ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan taklim, untuk menambah pengetahuan dan melakukan perbuatan daripada ukhuwah Islamiyah itu sendiri baik dari pihak pengurus maupun jamaah. Jika hal ini dilakukan dengan terus menerus, perlahan akan timbul pemahaman tentang pentingnya merajut ukhuwah Islamiyah”

Semangat ukhuwah perlu dikembangkan terutama jika terjadi disintegrasi di tengah masyarakat yang tentunya sangat tidak menguntungkan. Oleh karena itu, sikap menjunjung tinggi semangat persaudaraan dengan tetap menghormati perbedaan harus diciptakan dan dipelihara. Lebih daripada itu, umat Islam sebagai *khairo ummat* harus senantiasa menjaga hubungan kemanusiaan dengan memperlakukan siapapun dengan hormat dan kasih sayang.

2. Memberikan pemahaman dan kebebasan

Pemberian pemahaman dan kebebasan dalam hal ini memiliki arti dengan siapapun berinteraksi hendaknya tidak memiliki prasangka negatif (*su'udzon*) dan jika ada perbedaan dari dalam diri orang lain sebaiknya sebagai sesama manusia mampu saling memahami.

Jadi, pengurus memberikan pemahaman kepada para jama'ah untuk saling berprasangka baik (*husnudzon*) dengan orang lain. Sedangkan kebebasan maksudnya adalah bebas berinteraksi dengan siapapun yang mungkin berbeda status sosial, pemahaman (mazhab), maupun berbeda fisik sekalipun. Karena dalam ajaran Islam manusia diciptakan berbeda-beda oleh Allah SWT untuk saling mengenal dan memahami perbedaan

“,, sebagai pengurus majelis kami tidak memaksa siapa saja yang ingin mengikuti kegiatan kami, mereka juga bebas jika ingin berinteraksi dengan siapapun, mengikuti kegiatan majelis lain. Jadi disini kami terbuka tapi tetap menekankan kepada para jamaah untuk paham akan keadaan, intinya bagaimana mana kita memanusiaikan

manusia yaitu ketika kita berinteraksi dengan orang yang lebih muda kita mengayomi ketika dan ketika kita berinteraksi dengan yang lebih tua kita tetap menghormati perbedaannya” (Wawancara dengan bapak Bagus Setyobudi, 4 April 2021).

Hal serupa disampaikan oleh jama'ah saudara Imam Muzaka (5 April 2021) saat wawancara dengan peneliti :

“,, Saya sebagai dari golongan muda merasa bebas tidak ada paksaan saat kita bergaul tapi bukan berarti pergaulan bebas. Ya,, kita tetap pilih-pilih mana yang baik mana yang buruk dan tetap waspada. Pengurus juga mengingatkan kami untuk saling menghormati dengan yang lain terutama orang yang lebih tua”

3. Menjalin silaturahmi

Dalam Islam, silaturahmi merupakan amalan yang dianjurkan dan memiliki pahala yang besar. Banyak sekali hikmah dan manfaat yang diperoleh dari amalan ini diantaranya Allah akan melapangkan rezekinya dan diberikan umur yang panjang. Melalui silaturahmi tali persaudaan akan terpelihara dan juga persatuan umat semakin kuat.

Salah satu langkah lain yang dilakukan pengurus majelis yaitu dengan menjalin silaturahmi. Berdasarkan wawancara dengan pengurus majelis saudara Qoriul Anwar bahwa silaturahmi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pengurus setiap seminggu sekali ke rumah ustadz pada hari Jum'at dan rumah salah satu jamaah pada hari Senin atau Kamis yang mendapat giliran acara minggu depan sekaligus membahas persiapan kegiatan selanjutnya. Lebih dari pada itu, kita dapat memberikan contoh kepada warga sekitar bahwa silaturahmi itu indah, Dengan menjalin silaturahmi suatu hubungan akan lebih akrab dan merekatkan ukhuwah. (Wawancara dengan pengurus majelis Qori'ul Anwar, 5 April 2021). Di era teknologi yang semakin berkembang, menjalin silaturahmi dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan media sosial ukhuwah senantiasa terjaga. Dalam hal ini, yang dilakukan pengurus majelis untuk merajut ukhuwah Islamiyah yaitu dengan berkomunikasi melalui whatsapp

group, facebook untuk saling bertukar informasi. Selain itu, pengurus juga berusaha menyarankan kepada anggotanya untuk tidak membagikan konten-konten hoaks, serta konten yang memicu perseteruan. (Wawancara dengan pengurus majelis Qoriul Anwar, 5 April 2021).

Momentum silaturahmi ini setidaknya akan dapat mengungkap kesadaran sosial yang hakikatnya bersumber dari potensi spiritualitas manusia yang merupakan salah satu ciri umat beragama. Oleh karena itu, lewat silaturahmi seperti inilah yang melunakkan kembali hati yang keras dan juga mencairkan kembali nuansa spiritual yang terkadang telah membeku. Sikap ramah tamah dalam mengikuti alur kehidupan serta cerdas dalam menyikapi berbagai kenyataan harus ditanamkan, mulai dari diri sendiri hingga kepada orang lain. Ajaran agama juga telah mengisyaratkan kepada para pemeluknya untuk sanggup membimbing dirinya sendiri agar bersikap ramah terhadap sesama manusia.

Keramahtamahan antar sesama manusia yang dipelihara dapat melekatkan fitrah kebersamaan sebagai umat yang satu dan bersaudara atau yang disebut dengan istilah *ummatan wahidah*. Istilah ini mengilustrasikan bangunan umat yang kokoh dan tidak dapat dihancurkan oleh apapun.

4. Memberikan perhatian

Tidak hanya bersilaturahmi, upaya lain yang dilakukan pengurus yaitu memberikan perhatian dengan menjenguk orang yang sakit baik itu pengurus ataupun jama'ah. Karena seringkali orang yang sakit merasa bosan dan kesepian. Ia membutuhkan kehadiran orang lain untuk menemaninya walau sekedar untuk bertegur sapa. Maka lewat percakapan ringan dengan saling bertatap muka, akan mampu mempererat rasa persaudaraan. Di samping itu, dengan menjenguk orang sakit akan menumbuhkan sikap empati dan rasa bersyukur

kepada Allah SWT. Selain itu, bertakziah ikut serta berbelasungkawa dan mendoakan anggota keluarga jamaah yang wafat.

5. Menjalin kerjasama dengan pemerintah desa setempat.

Demi menjaga keamanan dan kenyamanan jama'ah, pengurus juga menjalin kerja sama dengan pemerintah desa melalui koordinator wilayah (korwil) desa untuk mengundang pemerintah desa setempat dan mempermudah komunikasi terkait pelaksanaan kegiatan majelis. Tidak hanya sebatas itu, kerjasama dilakukan juga untuk menjaga hubungan baik antar pengurus dengan jamaah sekitar. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz H. Achmad Rokhim (4 April 2021) saat wawancara dengan peneliti :

“ROLING BAPER dalam pelaksanaan kegiatannya melalui mujahadah keliling di desa yang ada di Kecamatan Sukorejo. Jadi, kami menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan pemerintah desa untuk mengundang dan mengkomunikasikan perihal kegiatan majelis sekaligus bersilaturrehmi. Sehingga diharapkan acara berlangsung dengan aman dan tertib”.

6. Merangkul semua golongan

Dalam rangka dakwah berasaskan ukhuwah Islamiyah pengurus majelis ROLING BAPER tidak pernah membedakan suatu golongan baik itu dari pejabat, para tokoh masyarakat, para habaib dan lain-lain. Jadi, siapapun boleh mengikuti kegiatan majelis ini. Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 4 April 2021 pada saat kegiatan rutin baperan ada beberapa preman diperbolehkan mengikuti kegiatan majelis dan nampak antusias mengikuti kegiatan tersebut tanpa berbuat kericuhan.

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh jamaah saudara Imam Muzaka (5 April 2021) bahwa ia sering menjumpai preman di sekitar Sukorejo beberapa kali mengikuti kegiatan rutin baperan tetapi pengurus tidak mengusirnya hanya sedikit menjaga jarak sebagai bentuk kewaspadaan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.

Merangkul semua golongan merupakan bentuk sikap toleransi terhadap adanya perbedaan. Sering kali konflik yang terjadi di tengah masyarakat disebabkan karena adanya perbedaan dari segi, agama, etnis, ras, status sosial dan sebagainya. Melalui sikap toleransi kerukunan umat beragama akan terpelihara dengan baik. Berbagai persoalan umat yang menimbulkan perpecahan dapat dihindari.

7. Pemberian bantuan sosial

Pemberian bantuan diberikan kepada jamaah yang tidak mampu. Dalam kegiatan ini melibatkan pengurus dan jama'ah. Dengan demikian mereka akan merasa menjadi bagian dalam kegiatan tersebut. Untuk masa pemberian bantuan sifatnya masih kondisional, sedangkan bantuan yang diberikan biasanya berupa sembako atau uang tunai. (Wawancara dengan Siti Munjiyah, 6 April 2021)

Pada dasarnya kegiatan ini bertujuan mengingatkan para jamaah khususnya, untuk saling tolong menolong antar sesama manusia. Apalagi dengan tetangga dan warga sekitar rumah mereka. Dengan demikian akan tercipta rasa saling mengasihi di antara mereka.

BAB IV
ANALISIS PROGRAM KEGIATAN DAN STRATEGI DAKWAH
MAJELIS ROLING BAPER DALAM MEWUJUDKAN UKHUWAH
ISLAMİYAH

A. Analisis Program Kegiatan Majelis ROLING BAPER

Suatu lembaga atau organisasi pasti memiliki cita-cita yang hendak dicapai atau yang sering disebut sebagai visi. Hal ini, tidak dapat lepas dari program kegiatannya. Demi mewujudkan visi suatu lembaga/organisasi harus memiliki gambaran atau analisa permasalahan yang nantinya akan mendukung dan menghambat dalam mewujudkan cita-cita lembaga/organisasi. Setelah mendapatkan gambaran secara utuh, maka ditentukanlah program kegiatan sebagai upaya tindak lanjut dari visi. Oleh karena itu, dengan adanya program kegiatan visi misi suatu lembaga/organisasi dapat terealisasikan.

Program menurut KBBI adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Penggunaannya bisa dalam berbagai ranah seperti tata negara, perekonomian, pendidikan dan sebagainya). Sedangkan Suharsimi Arikunto (1988: 1) mengemukakan bahwa program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu kegiatan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa program merupakan rangkaian rencana kegiatan yang dibuat dalam jangka waktu tertentu. Program kegiatan juga harus disusun secara sistematis berdasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu kegiatan tidak dapat dikatakan sebagai program jika tidak direncanakan walaupun sudah terjadi.

Maka, dalam menentukan program kegiatan Majelis ROLING BAPER pengurus mengambil langkah-langkah berikut agar program kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun cara untuk menentukan program kegiatan Majelis ROLING BAPER antara lain :

1. Rapat Pengurus

Rapat pengurus berkaitan dengan perencanaan suatu program. Rapat diadakan untuk merancang dan mendiskusikan program yang akan dijalankan.

2. Menganalisa Program Kegiatan

Tahap analisa merupakan tahap yang sangat penting. Hal ini harus dilakukan oleh pengurus majelis. Karena kemungkinan baik atau tidaknya suatu program dapat diketahui sejak awal. Sehingga program yang telah ditentukan tidak sia-sia serta membuahkan hasil bagi semua pihak baik para jama'ah pengurus dan lainnya.

Oleh karena itu, sebelum menetapkan program kegiatan, tentu perlu menganalisa apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan yang akan dihadapi. Analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, threat*) sebagai suatu instrumen yang dapat membantu perencana untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan. Analisis SWOT yaitu cara sederhana untuk memperkirakan langkah terbaik untuk melaksanakan sebuah program kegiatan.

3. Menyampaikan Program Kegiatan

Program kegiatan yang telah ditentukan perlu disampaikan kepada jama'ah agar mereka mengerti program yang dibuat oleh pengurus. Di samping itu, hal ini sebagai bentuk keterbukaan antara pengurus dan jama'ah agar tidak ada rahasia yang menimbulkan kecurigaan atau hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Evaluasi dan Pelaksanaan

Evaluasi perlu dilakukan pengurus untuk mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan, memeriksa kembali sejauh mana kesiapan program seperti halnya pelaksana, jadwal, sarana prasarana dan lainnya. Dengan demikian semua akan berjalan dengan lancar, bahkan kemungkinan terjadinya kesalahan semakin kecil dan dapat diatasi lebih awal. Di samping itu, hal ini dapat digunakan sebagai pengalaman untuk meminimalisir adanya kesalahan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pada data yang telah dijelaskan pada bab III. Berikut analisa penulis berkaitan dengan program kegiatan Majelis ROLING BAPER :

1. Pengajian rutin malam Minggu (Baperan)

a. Realisasi

Pelaksanaan kegiatan ini rutin seminggu sekali tepatnya pada pada hari Sabtu malam Minggu pukul 19.00 WIB sampai 22.00 WIB di rumah jama'ah secara bergantian terkadang di tempat wisata seperti Jendela Langit dan Alam Bambu Suci (ABS) di Prigen. Kegiatan ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para pengurus majelis dalam rangka menambah pengetahuan, membentuk dan menjaga iman para jamaah kepada Allah dan meneladani akhlak dari para Rosul-Nya. Adapun susunan acaranya yaitu pembukaan dilanjutkan membaca rotibul haddad dan istighosah selanjutnya membaca maulid simtudduror dan qosidah atau sholawat kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan yang disampaikan oleh ulama yang merupakan tamu undangan kemudian *ta'lim* atau ceramah agama yang diisi oleh mu'allim yakni K. H Abdullah Munif Ma'ruf atau K.H Abdurrahman Hasan dan kyai atau ulama lainnya, kemudian acara terakhir adalah penutup yang diakhiri dengan do'a dan pengumuman oleh pengurus.

Sedangkan mengenai materi ceramah atau pesan dakwah yang disampaikan berkaitan masalah akidah, muamalah, syariah dan materi lainnya. Namun yang menjadi materi pokok adalah mengenai akhlak yakni meneladani akhlak Rosulullah. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, mu'allim atau penceramah menggunakan bahasa yang komunikatif dan juga menggunakan metode tanya jawab agar jamaah lebih mudah mengerti.

b. Analisis Kegiatan

1) *Strenght* (Kekuatan)

Majelis ROLING BAPER perlu memeriksa kekuatan yang dimiliki, meskipun kekuatan ini bukan sepenuhnya keunggulan yang digunakan untuk bersaing, akan tetapi hal yang terpenting bagi Majelis ROLING BAPER adalah dampak dari kekuatan besar yang dimiliki dapat menarik perhatian masyarakat terhadap kegiatan yang diselenggarakan majelis.

a) Penceramah

Penceramah atau mu'allim dalam kegiatan ceramah agama merupakan kiai yang berkepribadian santun dan istiqomah. Mu'allim dalam kegiatan ini tidak dapat diganti kecuali jika berhalangan hadir, sebab kegiatan ini bersifat pengajaran yang mendalam kepada para jama'ah. Sehingga diharapkan tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai dengan maksimal.

b) Pengurus

Sebagai pengurus, sudah sepatutnya memberikan contoh yang baik kepada para jama'ahnya. Oleh karena itu pengurus majelis diwajibkan untuk hadir kegiatan majelis. Sehingga para jama'ah akan lebih antusias mengikuti kegiatan majelis. Kecuali bagi mereka yang mempunyai udzur atau halangan lain yang tidak bisa ditinggalkan.

c) Metode

Di dalam kegiatan rutin mingguan (Baperan), pengurus memberikan kesempatan bertanya kepada mu'allim. Jadi, jama'ah tidak hanya mencatat materi dari guru melainkan jamaah juga bisa lebih aktif dalam mengikuti pengajian. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam lagi kepada jamaah tentang apa yang disampaikan oleh

penceramahnya. Metode ini sangat efektif supaya jamaah tidak hanya datang dan duduk diam mendengarkan ceramah mua'llim.

d) Jadwal Kegiatan

Program kegiatan ini sudah memiliki jadwal yang tersusun dengan rapi yakni pada hari Sabtu malam Minggu. Jadwal ini sesuai untuk jama'ah yang profesinya terikat dengan jam kerja. Begitu juga untuk para remaja, jadwal ini juga cocok untuk mengisi waktu luang mereka melalui kegiatan yang lebih bermanfaat di malam Minggu seperti ceramah agama dan bersholawat.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Adapun yang menjadi kelemahan dalam kegiatan ini yaitu terbatasnya sarana transportasi. Karena kegiatan ini dilakukan secara bergantian di rumah jama'ah, sehingga beberapa warga yang rumahnya jauh dari lokasi kegiatan dan kegiatan berlangsung pada malam hari akan membuat mereka berpikir dua kali untuk menghadiri kegiatan majelis.

3) *Opportunity* (Peluang)

Peluang dalam kegiatan ini adalah adanya hadroh dan lagu-lagu Islami. Pada dasarnya seni adalah kebutuhan manusia untuk mengembangkan dan mengekspresikan jiwanya. Hadroh adalah salah satu kesenian musik tradisional Islam sebagai bentuk ekspresi keagamaan. Dengan adanya hadroh dan sholawat sebagai bentuk kesenian musik para jamaah diajak untuk memahami pesan agama yang terkandung di dalamnya serta sebagai upaya melestarikan kesenian Islam.

4) *Threat* (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi Majelis ROLING BAPER dalam kegiatan ini adalah situasi yang tidak menguntungkan

yang bisa terjadi sewaktu-waktu di sekitar lingkungan. Akan tetapi, hingga saat ini belum ada ancaman yang signifikan membahayakan terhadap kegiatan ini.

2. Latihan Hadroh

a. Realisasi

Sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas kegiatan Majelis ROLING BAPER, pengurus mengadakan latihan hadroh rutin untuk meningkatkan kemampuan para personil grup hadroh. Latihan ini dilaksanakan setiap seminggu atau dua minggu sekali menyesuaikan dengan waktu senggang para personil grup hadroh. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 2 jam dan dilaksanakan di rumah salah satu jamaah. Latihan ini juga berkolaborasi dengan grup hadroh lain untuk berbagi ilmu dan pengalaman seputar hadroh. Dalam kegiatan ini memang dikhususkan untuk para personil hadroh, akan tetapi jika ada jamaah dari kalangan remaja ingin mengikuti latihan ini pengurus dengan senang hati akan membantu mengajarkannya.

Dengan adanya latihan ini, dapat memberikan dampak positif tidak hanya kepada para personil hadroh melainkan juga pada antusiasme mad'u dalam mengikuti kegiatan majelis. Hal tersebut dibuktikan dari informasi yang diberikan oleh salah satu jama'ah yang telah penulis paparkan pada bab III bahwa ia merasa bersemangat dengan kegiatan dakwah majelis ini. Alasan mereka karena lantunan sholawat dan syair lagunya yang indah serta populer di tengah masyarakat. Dalam syair lagu tersebut juga memuat tentang petuah-petuah ajaran Islam yang dikemas dengan bahasa lokal. Pada dasarnya syair lagu tersebut merupakan filter bagi masyarakat agar pesan dakwah lebih mudah dimengerti.

b. Analisis Kegiatan

1) *Strenght* (Kekuatan)

a) Antusias personil

Kekuatan pada latihan ini adalah antusias dari personil hadroh dari vokal dan penabuhnya. Semangat mereka dapat dilihat dari kesungguhan mereka melantunkan sholawat dan memainkan rebana. Bahkan mereka mengundang grup hadroh lain untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan dan pengalaman seputar hadroh.

b) Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan diadakannya suatu kegiatan. Fasilitas yang dimaksud dalam kegiatan ini berbentuk seperti sound system dan alat-alat rebana. Alat-alat ini perlu diperhatikan kondisinya, jika kondisinya tidak layak digunakan, maka pengurus harus segera menggantinya. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga kualitas suara musik dan sholawatnya.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Jadwal latihan yang tidak rutin menjadi kelemahan dalam kegiatan ini, waktunya yang bersifat kondisional membuat para personil hadroh beberapa dari mereka mungkin berhalangan hadir karena ada kesibukan lain. Sehingga latihan yang dilakukan dirasa akan kurang maksimal jika melihat personil yang tidak lengkap.

3) *Opportunity* (Peluang)

Peluang adanya kegiatan ini yaitu kualitas hadroh dan personilnya menjadi lebih baik, sehingga akan berpengaruh pada kesan masyarakat terhadap Majelis ROLING BAPER. Dengan demikian masyarakat atau jamaah yang memiliki hajat seperti acara pernikahan, khitan dan sebagainya akan

berinisiatif mengundang grup hadroh ini untuk sholawatan dalam acaranya.

4) *Threat* (Ancaman)

Ancaman yang mungkin dihadapi dalam kegiatan ini adalah faktor cuaca yang tidak bisa diketahui secara pasti.

Namun untuk ancaman yang signifikan belum ditemukan.

3. Pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

a. Realisasi

Pelaksanaan pengajian umum atau tabligh akbar dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan isra' mi'raj, maulid Nabi Muhammad, nisfu sya'ban, nuzulul qur'an, idul fitri, idul adha, dan tahun baru Islam 1 Muharram, peringatan haul guru atau ulama' dan sebagainya. Tempat pelaksanaan kegiatan ini di Masjid Anwarul Maliki, sedangkan waktunya setelah sholat magrib atau isya'. Dalam kegiatan ini pengurus juga sangat memperhatikan penceramahnya. Untuk itu, pengurus mendatangkan penceramah yang mempunyai gaya berdakwah yang mudah dimengerti dan komunikatif sehingga jamaah tidak cepat merasa bosan.

Upaya lain yang dilakukan pengurus dalam aktivitas dakwahnya yaitu mengundang syekh yang berasal dari luar negeri di antaranya yaitu Syekh Fadhil Al-Jailani dari Turki yang merupakan cicit ke-25 Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Syekh Amin al-Jailani (almarhum) dari Libanon yang juga cicit ke-26 Syekh Abdul Qodir Al-Jailani serta munsyid Internasional Syekh Umar Dobba dari Syiria, K.H Muhammad Nasir Mansur dari Jakarta serta para munsyid lokal lainnya. Tujuan dari para pengurus melakukan hal demikian, supaya jama'ah mencintai para ulama' yang merupakan pewaris para Nabi. Sehingga tumbuh dalam hati mereka untuk meneladani jejak dan akhlak para ulama.

b. Analisis Kegiatan

1) *Strenght* (Kekuatan)

a) Kerjasama dengan pemerintah setempat

Pengurus mengadakan kerjasama dengan pemerintah setempat terutama pihak keamanan agar acara dapat berjalan dengan lancar, aman dan tertib. Hal ini sebagai bentuk antisipasi dengan kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

b) Jamaah yang banyak

PHBI pada Majelis ROLING BAPER dihadiri oleh masyarakat umum tidak hanya jama'ah majelis kegiatan rutin mingguan. Da'i kondang yang tidak asing lagi telinga masyarakat menjadi salah satu daya tarik pada masyarakat/ jama'ah untuk mengikuti acara ini.

c) Penceramah

Penting sekali memperhatikan penceramah dengan kemampuan yang dimiliki untuk menyesuaikan kondisi dan situasi objek dakwah. Karena da'i merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dakwah. Oleh karena itu pengurus sangat memperhatikan penceramah dalam kegiatan majelis. Dalam setiap Pengajian Hari Besar Islam (PHBI) Majelis ROLING BAPER mendatangkan penceramah dengan gaya dakwah yang komunikatif. Biasanya mendatangkan penceramah terkenal seperti K. H. Maimun Zubair dari Rembang, Habib Umar Muthohar dari Semarang dan kiai terkenal lainnya.

d) Remaja aktif

Setiap pelaksanaan PHBI para remaja bersemangat untuk membantu para pengurus dalam pelaksanaan PHBI agar acara berjalan dengan baik dan lancar. Dalam PHBI kalangan remaja yang mendominasi acara ini. Berbeda

saat kegiatan mingguan yang didominasi dari kalangan dewasa.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Terkait kelemahan yang dihadapi majelis, saat ini belum ada kelemahan yang signifikan hingga mempengaruhi pelaksanaan PHBI. Karena kegiatan ini banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat atau jamaah. Selain itu, antusias kalangan remaja yang turut membantu para pengurus dalam mempersiapkan acara ini. Sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya tidak terulang kembali.

3) *Opportunity* (Peluang)

Faktor peluang ini sangat penting bagi suatu lembaga dalam melaksanakan suatu program kegiatan. PHBI merupakan salah satu program kegiatan Majelis ROLING BAPER yang diselenggarakan di Masjid Anwarul Maliki, mempunyai peluang yang cukup besar yaitu lokasi yang sangat strategis berada pusat keramaian atau dekat dengan Kecamatan Sukorejo. Sehingga akan menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti pengajian PHBI.

4) *Threat* (Ancaman)

Potensi adanya ancaman dalam kegiatan ini yaitu cuaca yang tidak menentu, karena merupakan gejala alam tidak dapat diprediksi. Faktor dari cuaca yang tidak menentu juga akan berpengaruh terhadap sedikit banyaknya jumlah jama'ah yang hadir serta terjadi keterlambatan waktu pelaksanaan acara atau tidak sesuai jadwal. Hal ini dapat menghambat penyelenggaraan acara.

4. Pemberian Santunan atau Bantuan Sosial

a. Realisasi

Pemberian bantuan sosial dimaksudkan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Kegiatan ini pada Majelis ROLING BAPER sifatnya masih kondisional. Apabila ada jama'ah yang sedang mengalami musibah atau anak yatim majelis akan memberikan santunan. Bantuan yang diberikan biasanya berupa uang atau sembako berkisar Rp. 300.000,- sampai dengan Rp. 500.000,-. Dana yang digunakan untuk pemberian bantuan diambil dari uang kas majelis. Kegiatan ini dilakukan oleh perwakilan jama'ah dan perwakilan pengurus. Jama'ah sengaja dilibatkan dalam kegiatan ini agar mereka ikut berperan aktif dan merasa menjadi bagian dari kegiatan ini.

Pada dasarnya kegiatan ini bertujuan mengingatkan para jamaah khususnya, untuk saling tolong menolong antar sesama manusia. Dengan demikian akan tercipta rasa saling mengasihi di antara mereka.

b. Analisis Kegiatan

1) *Strenght* (Kekuatan)

a) Citra majelis

Citra merupakan salah satu aset atau perangkat penting bagi suatu organisasi atau lembaga. Citra yang baik akan membawa dampak baik terhadap majelis yakni untuk menarik perhatian masyarakat agar mendapatkan dukungan baik secara moril maupun materiil. Citra majelis yang lebih nampak adalah karakter para pengurusnya dan juga kekompakkan pengurus dan jamaah.

b) Donatur

Adanya donatur tetap menjadi salah satu kekuatan kegiatan ini. Dalam hal ini pengurus selalu berusaha menjalin hubungan baik dengan para donatur sebagai bentuk strategi *fundraising* (penggalangan dana). Donatur yang dimaksud tidak lain adalah jamaah majelis yang

memiliki kelebihan rezeki lalu menginfaqkannya untuk kegiatan majelis.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan dari adanya kegiatan ini tidak dapat melibatkan semua jamaah. Karena kegiatan ini sifatnya masih kondisional, sehingga hanya perwakilan dari pengurus dan jama'ah yang ikut berpartisipasi.

3) *Opportunity* (Peluang)

Peluang dalam kegiatan ini adalah masyarakat akan tertarik untuk mengikuti kegiatan majelis. Maka akan berdampak pada pemahaman serta pengamalan terhadap agama.

4) *Threat* (Ancaman)

Belum ditemukan adanya ancaman yang nyata dan signifikan mengingat kegiatan ini sifatnya masih kondisional sehingga jika mungkin ada ancaman kecil yang akan terjadi dapat diperhitungkan lebih dulu seperti misal saat ingin bertemu dengan pihak penerimasantunan atau bantuan, cuaca sedang tidak mendukung atau karena udzur lainnya, maka lain waktu bantuan akan diberikan sesuai kesepakatan.

5. Khitan Massal

a. Realisasi

Kegiatan khitan massal ini sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat untuk memberikan bantuan serta kemudahan bagi orang tua yang kurang mampu atau anak yatim yang kurang mampu dan belum dikhitan. Selain khitan massal anak-anak tersebut diberikan santunan berupa bingkisan. Biasanya kegiatan ini diselenggarakan setiap satu tahun sekali sebelum bulan suci Ramadhan di Masjid Anwarul Maliki. Pada tahun ini 2021 khitan massal diikuti oleh 30 peserta anak-anak yang ada di sekitar lingkungan majelis.

b. Analisis Kegiatan

1) *Strenght* (Kekuatan)

a) Kekompakkan pengurus

Penting sekali menciptakan kekompakkan suatu kelompok atau komunitas agar tujuan dapat mudah dicapai. Sebagaimana yang dilakukan oleh para pengurus majelis dalam menggelar acara khitan massal dengan keuletan dan kesiapan pengurus, kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

b) Donatur

Kekuatan yang ada dalam kegiatan ini hampir sama dengan kekuatan yang ada pada kegiatan bantuan sosial yaitu beberapa jama'ah yang mampu segi finansial bersedia menyumbangkan dana untuk mereka yang membutuhkan. Selain itu, dana juga diperoleh dari lembaga lain yang ada di Yayasan Anwarul Maliki seperti MTs dan SMK Anwarul Maliki serta lembaga lainnya.

2) *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan dari kegiatan ini majelis hanya bisa menyediakan kuota yang tidak banyak bagi anak-anak yang belum dikhitan. Peserta khitan ini adalah anak-anak yang tinggal di lingkungan sekitar majelis.

3) *Opportunity* (Peluang)

Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Majelis ROLING BAPER yang sekaligus berimplikasi pada Yayasan Anwarul Maliki sebagai suatu peluang dari diadakannya kegiatan ini. Oleh karena itu, pengurus sebagai pengelola majelis harus mampu menunjukkan eksistensi majelis dan kiprahnya dalam kehidupan masyarakat dengan mengadakan kegiatan yang mendukung kehidupan masyarakat.

4) *Threat* (Ancaman)

Dalam kegiatan khitan massal, hingga saat ini belum ada ancaman yang membahayakan. Karena adanya dukungan dari para jama'ah dan masyarakat sekitar majelis. Sehingga ancaman yang mungkin terjadi seperti situasi yang tidak kondusif dapat diantisipasi dan jika ada akan segera diatasi berdasarkan dengan pengalaman di tahun sebelumnya.

B. Analisis Strategi Dakwah Majelis ROLING BAPER dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah

Dalam berdakwah, kegiatan dakwah haruslah disusun dengan baik namun tidak kaku. Pendekatan dakwah yang monoton membuat penyelenggara dakwah kehilangan tujuan dalam menyampaikan pesannya. Perlu ada formulasi atau inovasi baru agar aktivitas dakwah terkesan tidak menjemukan. Pelaksanaan dakwah disesuaikan dengan situasi dan kondisi anggota jamaah Majelis ROLING BAPER. Maka Majelis ROLING BAPER sebagai suatu lembaga atau media dakwah dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam menjalankan aktivitas dakwahnya serta tidak lupa akan dimensi ukhuwah Islamiyah. Hal ini penting diterapkan karena tanpa adanya strategi dakwah yang tepat dan landasan ukhuwah Islamiyah, tujuan dakwah suatu organisasi atau lembaga tidak dapat tercapai secara optimal. Tidak hanya itu, tetapi juga retaknya kerukunan antar umat Islam. Sebab melihat kenyataannya, lingkup internal umat Islam memang terdapat perbedaan baik perbedaan pemahaman, latar belakang, maupun status sosial. Oleh karena itu, pemahaman mengenai ukhuwah Islamiyah harus ditanamkan sejak awal untuk menjadi pondasi dalam proses dakwah agar persatuan umat semakin kuat.

Patokan dasar dalam berdakwah atau strategi dakwah dalam mengembangkan ukhuwah Islamiyah yang bertumpu pada tiga aspek penting dalam diri manusia yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berkaitan dengan strategi dakwah yang berasaskan ukhuwah Islamiyah Majelis ROLING BAPER telah dapat menunjukkan keefektifannya dalam

berdakwah. Para pengurus dan jamaah majelis khususnya kini bisa hidup dengan saling peduli dan memahami satu dengan yang lain. Strategi dakwah yang dilakukan pengurus Majelis ROLING BAPER memandang kondisi jam'ah yang demikian, maka penulis membaginya menjadi 3 strategi yaitu :

1. *Strategi yathuu 'alaihim aayatih*

Strategi ini dapat diartikan sebagai proses komunikasi atau strategi komunikasi. Strategi melalui penyampaian pesan-pesan (al-Qur'an) kepada umat memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan bersahaja, sehingga dakwah tetap memberikan fungsi maksimal bagi kepentingan hidup dan kehidupan.

Strategi yang diterapkan oleh pengurus majelis dalam mengajarkan ajaran Islam kepada jamaah dengan tidak melupakan aspek ukhuwah. Karakteristik jamaah yang kesehariannya disibukkan dengan pekerjaan. Sehingga sukar bagi mereka untuk dikumpulkan dan diarahkan dalam satu majelis yang menyebabkan kurangnya interaksi antar jamaah. Intensitas pertemuan melalui kegiatan majelis taklim inilah, setidaknya dapat membantu mereka untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Maka perlu pembenahan yang berkesinambungan untuk merubah suatu kebiasaan sasaran dakwah yang demikian.

Adapun bentuk strategi komunikasi yang dilakukan pengurus majelis diaplikasikan melalui beberapa cara :

a. Pengajian (PHBI)

Pengajian dalam rangka peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, Tahun Baru Islam dan sebagainya . Pengajian ini diawali dengan iringan hadroh (pra acara) dilanjutkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan tahlil dan dilanjutkan dengan ceramah. Penceramah atau muballigh biasanya adalah tamu undangan khusus yang tidak lain sahabat K.H Abdullah Munif Ma'ruf atau K. H Abdurrahman Hasan.

Menurut analisa penulis pengajian ini bertujuan juga untuk menyemarakkan semangat ukhuwah Islamiyah di kalangan jamaah dan masyarakat sekitar. Di samping itu kegiatan ini sebagai salah satu implementasi dari strategi komunikasi yaitu da'i menyampaikan pesan Al-Qur'an baik secara lisan yang berbentuk *mauidzoh hasanah* yaitu dengan perkataan yang baik dengan cara yang baik. Dengan metode dakwah tersebut, untuk menghadapi sasaran dakwah dari berbagai kalangan kiranya lebih efektif dan efisien. Dikatakan demikian, sebab sasaran dakwah pada kegiatan ini adalah umum dari dalam dan luar jamaah majelis baik dewasa maupun remaja. Maka pesan dakwah yang disampaikan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Dalam kegiatan ini materi yang disampaikan tidak jauh dari tema peringatan hari besar Islam seperti peringatan mengenai *Isra' Mi'raj* maka mauidzoh yang disampaikan kurang lebih tentang hikmah adanya peristiwa tersebut. Tetapi pada dasarnya semua materi yang disampaikan kepada mad'u bertujuan untuk memberi pengetahuan dan pengertian terkait ajaran Islam.

b. Memberikan pemahaman dan kebebasan terkait ukhuwah Islamiyah

Upaya lain yang dilakukan pengurus majelis yakni memberikan pemahaman. Berbicara tentang pemahaman tentunya berkaitan erat dengan bentuk komunikasi. Pengurus menjalin komunikasi melalui lisan dengan para jama'ah agar timbul pemahaman yang sejati tentang prinsip ukhuwah. Pemahaman yang diberikan menyangkut berprasangka baik kepada orang lain dan kebebasan yang dimaksud yaitu bebas melakukan interaksi dengan siapapun.

Pemahaman yang diberikan juga tidak sebatas teoritis saja namun juga diwujudkan dengan tindakan nyata.

2. Strategi *yuzakkihim*

a. Istighosah

Dalam strategi ini, upaya yang dilakukan oleh pengurus yaitu kegiatan pembacaan rotib al-haddad dan istighosah. Kegiatan ini juga merupakan salah satu rangkaian acara kegiatan rutin majelis setiap Ahad malam (Baperan). Istighosah merupakan kumpulan do'a-do'a dan *kalimat thoyyibah*. Tujuan dari kegiatan ini untuk membersihkan diri dari kotoran-kotoran yang menghalangi seorang hamba untuk dekat dengan Tuhannya atau penyucian jiwa. Sebagaimana diketahui bahwa manusia memiliki dua potensi yaitu potensi manusia berbuat baik dan potensi berbuat buruk. Maka dibutuhkan proses pembersihan jiwa, karena jiwa yang bersih akan mendorong manusia berbuat baik, begitupun sebaliknya. Sehingga akan menghasilkan pahala atau ganjaran.

Melalui dzikir yang dilantunkan dan kekhusyuk'an kepada Tuhan, diharapkan mampu menjadikan hati para jamaah menjadi lebih jernih, tenang dan damai. Dengan hati yang tenang dan bersih maka perilaku kemungkaran akan menjauh. Demikian juga apabila hati dan pikiran senantiasa mengingat Allah, dimanapun dan kapanpun ia berada merasa diawasi oleh Allah sehingga enggan melakukan perbuatan maksiat. Hal ini selaras dengan prinsip dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi mungkar* yaitu menyeru pada hal-hal yang baik dan mencegah segala perbuatan yang buruk.

Istighosah sebagai sarana dalam mengembangkan ajaran Islam di bidang akhlak. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi pondasi bagi jamaah untuk lebih mawas diri agar terhindar dari tindakan yang tercela. Penggunaan strategi melalui istighosah ini dapat dikatakan sebagai strategi tazkiyah (*yuzakkihim*) yaitu strategi dakwah melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Pembersihan sikap yang di maksud yakni agar terjadi perubahan individu sesuai dengan watak Islam. sebagai agama manusia.

Untuk itu, kegiatan istigosa ini dikira tepat dengan menekankan pada aspek kejiwaan yang diharapkan mampu memberi perubahan perilakuyang signifikan terhadap kehidupan jamaah.

b. Memberikan perhatian dan menjalin silaturahmi

Penerapan lain dari strategi yuzakkhim ini menjalin silaturahmi dan memberi perhatian yang dapat membersihkan hati, menggerakkan perasaan, Islam merupakan agama yang mengajarkan dan memperhatikan etika terhadap sesama muslim maupun non muslim. Di dalam etika pergaulan Islam telah dijelaskan cara berinteraksi dengan baik agar terjalin hubungan yang harmonis salah satunya yaitu dengan menjalin silaturahmi dan saling memberi perhatian. Amalan ini juga merupakan bentuk toleransi internal umat beragama karena dapat mempererat hubungan dengan sesama muslim. Silaturahmi ini dilakukan dengan memberi hak-hak orang muslim atas muslim lainnya yaitu ucapan salam, memenuhi undangan, memberi sambutan, memberi nasehat, menjenguk orang sakit, mengiringi jenazah. Sebagaimana yang diajarkan oleh Rosulullah SAW dalam hadis di bawah ini.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ
وَإِذَا الْمُسْلِمُ عَلَى الْمُسْلِمِ سَبْتٌ: إِذَا لَقِينَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ,
إِسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ, وَإِذَا
مَاتَ فَاتَّبِعْهُ – رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : “Dari Abu Hurairah r a. berkata Bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam perkara: Apabila engkau berjumpa dengannya, sampaikanlah salam; apabila ia mengundangmu, maka penuhilah undangannya; apabila ia minta nasihat, berilah ia nasihat; apabila ia bersin dan mengucapkan “alhamdulillah”, ‘ maka jawablah dengan “yarhamukallah”, apabila ia sakit, maka jenguklah; dan apabila ia mati, antarkan jenazahnya.” (HR. Muslim)

Pada intinya hadis di atas menerangkan tentang cara berinteraksi antara muslim satu dengan sesama muslim lainnya yaitu

dengan menunaikan kewajiban dan memberikan hak-hak atas pribadi muslim. Konsekuensi dari penerapan strategi dakwah ini yakni terpeliharanya hubungan yang sehat dan bersahaja dalam kehidupan masyarakat. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan di tengah kehidupan masyarakat kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat tercipta hubungan yang harmonis dan jalinan ukhuwah semakin erat.

Namun di masa pandemi sekarang ini, beberapa kegiatan terkendala. Oleh karenanya beberapa kali kegiatan majelis diliburkan. Meskipun demikian, jalinan silaturahmi harus tetap dijaga. Dalam hal ini, pengurus mengantisipasi renggangnya tali silaturahmi dengan memanfaatkan media sosial melalui whatsapp group. Aplikasi ini selain sebagai media untuk menyebarkan undangan kegiatan majelis juga menjadi sarana untuk para anggota saling berkomunikasi memberikan kabar.

1. *Strategi yu' alimu humul kitaaba wa hikmah.*

Istilah taklim secara umum memiliki arti memberikan informasi yang belum diketahui (*transfer of knowledge*). Namun strategi dakwah yang dimaksud disini adalah strategi pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreatifitas. Strategi ini hampir sama dengan strategi komunikasi yakni mentransformasikan pesan dakwah, sedangkan yang membedakan yaitu strategi komunikasi (*tilawah*) merupakan strategi dalam rangka menyampaikan secara lugas (*tabligh*). Sedangkan pada strategi ta'lim, kata *ta'lim* sebangun dengan kata *tabyin* yang artinya menjelaskan secara mendalam tidak hanya sekedar menyampaikan.

a. Ceramah Agama

Menurut analisa penulis penerapan dari strategi ini yakni optimalisasi fungsi sebuah majelis untuk memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal yakni melalui kegiatan

ceramah agama yang merupakan salah satu rangkaian acara kegiatan rutin majelis setiap Ahad malam (Baperan). Ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah kemudian jama'ah mencatat materi dan apabila materi yang sulit dipahami diperbolehkan untuk bertanya. Metode demikian sangat efektif agar sasaran dakwah paham betul pesan apa yang disampaikan penceramah. Tujuan adanya kegiatan ini untuk memberikan nasehat dan materi seputar keagamaan yang berkaitan dengan masalah akhlak, aqidah dan tarikh namun yang paling difokuskan adalah materi akhlak. Karena masalah akhlak ini menjadi penopang utama yang akan membawa kemajuan umat yang lebih baik. pada Rosulullah SAW sebagai pembawa risalah ajaran Islam menjadi teladan bagi seluruh umat yang sudah sepatutnya perangnya dicontoh oleh umat Islam.

b. Pemberian Bantuan Sosial

Implementasi lainnya yaitu melalui kegiatan bantuan sosial, khitan massal sekaligus santunan. Melalui kegiatan sosial tersebut, diharapkan timbul kesadaran dari para jamaah dan masyarakat sekitar untuk saling memperhatikan saudaranya baik kandung maupun bukan. Di samping itu, melalui kegiatan ini akan memupuk rasa saling peduli dan tolong menolong antar sesama. Secara tidak langsung kegiatan ini juga akan memberi contoh kepada masyarakat indahnya berbagai dengan sesama, mengikis rasa iri dan dengki dan melahirkan kembali rasa saling mengasihi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka menurut analisa penulis dari upaya dakwah yang dilakukan oleh pengurus Majelis ROLING BAPER menggunakan metode dakwah bil- lisan dan metode dakwah bil hal. Metode dakwah bil- lisan merupakan metode dakwah yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam melalui lisan. Sedangkan metode dakwah bil hal yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah (perbuatan) nyata. Oleh karena itu, pengurus sebagai juru dakwah harus bisa memberikan contoh dari apa yang mereka sampaikan

melalui lisan dapat diterapkan juga melalui tindakan nyata yang berarti akhlak dari juru dakwah. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam firman Allah Q.S As-Saff : 2-3. *“Wahai orang-orang yang beriman, mengapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”*

Berpijak pada ayat di atas bahwasanya dakwah yang dilakukan dengan tindakan nyata (dakwah bil-hal) memiliki peran penting dalam aktivitas dakwah seperti halnya dakwah bil lisan, keduanya saling melengkapi satu sama lain. Dakwah bil hal merupakan dakwah melalui keteladanan. Dengan memberikan keteladanan atau contoh yang baik, mad'u akan merasakan dan menyadari akan hal – hal yang baik dan buruk setelah apa yang disampaikan oleh da'i secara lisan.

Keteladanan ini telah ditunjukkan oleh para pengurus. maka secara tidak langsung akan memperkuat pemahaman mad'u tentang materi dakwah. Penguatan hegemoni ini akan terjadi karena terdapat unsur penjelas dari aspek keteladanan dai untuk kemudian dapat dicontoh oleh mad'u. Maksudnya, antara teori dan praktik harus konsisten dilakukan. Sehingga dari sinilah, keteladanan da'i membuat mad'u yakin bahwa ukhuwah Islamiyah bukan semata-mata hanya pengetahuan saja melainkan juga potret dari pengetahuan yang harus diaktualisasikan

Maka, dari ketiga strategi dakwah yang telah dipaparkan di atas Majelis ROLING BAPER dalam rangka ukhuwah Islamiyah telah mampu merealisasikannya dalam lingkungan majelis dan sekitarnya melalui kegiatan yang terbagi menjadi beberapa bidang di antaranya sebagai berikut :

1. Kegiatan sosial bidang keagamaan

Kegiatan sosial di bidang keagamaan dapat dilihat dari kesediaan jamaah majelis untuk turut hadir dan mendoakan hajat

dalam acara tasyakuran. Kemudian pelaksanaan pengajian PHBI yang terbuka untuk masyarakat umum agar semangat ukhuwah terjalin dengan masyarakat lain, jamaah majelis tidak merasa risau akan hal tersebut. Selain itu, pelaksanaan kegiatan silaturahmi yang semakin rutin demi untuk merekatkan kembali hubungan antara pengurus, ustadz dan jamaah. Kekhusyukan jamaah saat pembacaan *rotib al haddad* yang berarti mereka benar-benar bersungguh-sungguh untuk mensucikan jiwanya agar pesan dakwah atau ajaran Islam dapat diterima dan dipraktikkan dengan baik oleh mereka. Serta antusias para personel rebana yang berasal dari kalangan remaja, maka semakin berkembang juga jalinan ukhuwah di antara mereka.

2. Kegiatan sosial bidang kesehatan

Kegiatan sosial di bidang ini yaitu khitan massal, donatur dari kegiatan ini sebagian besar berasal dari jamaah majelis. Maka itu artinya sikap peduli kepada anak yang kurang mampu telah lahir dan bersemi di hati mereka. Bahkan beberapa di antara mereka, bersedia memberikan bantuan pendidikan bagi anak yatim. Di samping itu, jamaah majelis juga tidak pernah mempermasalahkan peserta khitan berasal bukan dari lingkungan majelis.

3. Kegiatan sosial bidang ekonomi

Kegiatan sosial di bidang ekonomi, sama halnya dengan kegiatan khitan massal dana terbesar untuk santunan kepada anak yatim dan menyumbang orang yang sedang tertimpa musibah berasal dari jamaah memiliki rizki lebih dan rela untuk diberikan kepada anak yatim dan orang yang tertimpa musibah.

4. Kegiatan sosial bidang keamanan.

Kegiatan mengenai bidang ini yaitu saat acara rutin majelis diselenggarakan di wilayah desa, pemerintah desa setempat ikut serta menjaga keamanan dan kenyamanan jamaah majelis dengan menugaskan banser. Maka artinya hubungan antara pengurus dengan pemerintah dan masyarakat setempat pun baik.

Kegiatan - kegiatan di atas tidak akan berhasil dilakukan tanpa koridor ukhuwah di dalamnya dan juga tidak lepas dari peran pengurus dalam menanamkan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya berinteraksi sosial, saling memperhatikan keadaan antar sesama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya strategi dakwah dalam upaya pengembangan ukhuwah Islamiyah oleh Majelis ROLING BAPER tidak dapat dilepaskan dari strategi dakwah yang mengarah pada pembangunan pemahaman ajaran Islam. Sehingga terciptalah perasaan se-Islam yang berimplikasi pada perilaku (psikomotorik) ukhuwah Islamiyah. Sedangkan bentuk ukhuwah yang dikembangkan Majelis ROLING BAPER relevan pada model *ukhuwah dinniyah* atau berkaitan dengan hubungan persaudaraan berdasarkan agama dan *ukhuwah insaniyah (basyariyah)* atau persaudaraan dengan sesama manusia.

Dalam aktivitas dakwah yang dilakukan Majelis ROLING BAPER tidak semata-mata berjalan lancar. Perlu adanya rencana dan tindakan yang tepat agar kegiatan ini berjalan secara konsisten melalui berbagai tahapan untuk mewujudkan misi dakwah. Dalam hal ini, peluang dan rintangan dakwah yang dihadapi juga beraneka ragam. Maka penulis akan menguraikan faktor pendukung dan penghambat strategi dakwahnya.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dakwah Majelis ROLING BAPER adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung dakwah pengurus Majelis ROLING BAPER dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah yaitu karena kepribadian para pengurus yang santun terhadap jama'ah maupun masyarakat sekitar. Sikap ramah, bertanggung jawab, jiwa toleran yang tinggi serta menghormati terhadap orang yang lebih tua dan mengayomi kepada orang yang lebih muda menjadi karakter mereka. Mereka juga mengedepankan kepentingan bersama. Sehingga mereka banyak dikenal baik oleh masyarakat baik dari golongan remaja maupun

dewasa. Dengan demikian majelis juga memiliki citra baik di mata masyarakat. Maka, aktivitas dakwah dalam upaya pengembangan ukhuwah Islamiyah mudah diterima oleh para masyarakat. Di samping itu, dukungan dan kerja sama oleh pemerintah desa juga menjadi faktor pendukung dakwah majelis ini. tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari pihak desa, pengurus kesulitan untuk menyelenggarakan kegiatan. Oleh karena itu, ketua pengurus memilih koordinator wilayah desa dari salah satu anggota jamaah untuk mempermudah proses komunikasi penyelenggaraan kegiatan terkait izin, keamanan dan ketertiban dan sebagainya.

2. Faktor penghambat dakwah pengurus Majelis ROLING BAPER dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah merupakan permasalahan-permasalahan yang muncul karena adanya suatu peristiwa. Demikian juga dengan kegiatan dakwah yang tidak terlepas dari adanya masalah yang dapat menghambat misi dakwah yang hendak dicapai. Adapun masalah yang menjadi penghambat dalam dakwah Majelis ROLING BAPER adalah kurang adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah. Persoalan yang merusak ukhuwah ini muncul karena adanya penyakit hati seperti sifat iri, dendam, dan dengki dengan tetangga atau saudara. Sifat-sifat tersebut tumbuh karena jiwa yang tidak dirawat. Pada golongan remaja, mereka lebih memilih bermain gadget daripada mengikuti kegiatan majelis. Kemudian terbatasnya sarana prasarana terutama sarana transportasi bagi jama'ah yang hendak mengikuti kegiatan majelis yang jaraknya cukup jauh dari lokasi rumah para jama'ah. Sehingga jama'ah yang hadir tidak begitu banyak. Kemudian adanya pandemi Covid-19. Sejak merebaknya pandemi Covid-19, pemerintah membuat berbagai peraturan yang berdampak pada kegiatan majelis hingga beberapa kali harus diliburkan. Sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan tidak dapat berjalan rutin karena adanya aturan pemerintah untuk di rumah saja. Walaupun demikian

aturan ini tetap harus diindahkan demi keamanan dan keselamatan bersama. Namun saat ini kegiatan majelis dapat kembali berjalan rutin dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah strategi dakwah Majelis ROLING BAPER di Sukorejo Pasuruan dalam rangka merealisasikan ukhuwah Islamiyah. Maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Program Kegiatan Majelis ROLING BAPER antara lain adalah pengajian rutin malam ahad, latihan hadroh, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), bantuan sosial dan khitan massal.
2. Strategi dakwah Majelis ROLING BAPER dalam mengembangkan ukhuwah Islamiyah yaitu dengan bertumpu pada tiga aspek penting dalam diri manusia yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun strategi yang digunakan pengurus Majelis ROLING BAPER antara lain yaitu strategi dakwah *yatluu alaihim aayaatih* atau strategi dengan menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an yang diterapkan melalui kegiatan dan upaya yaitu melalui pengajian PHBI dan rutinan pada malam Minggu untuk menyemarakkan ukhuwah, memberi pemahaman dan kebebasan terkait ukhuwah Islamiyah. Yang kedua strategi *yuzakkihim* atau strategi pembersihan dimaksudkan agar terjadi perubahan individu masyarakat sesuai dengan watak Islam yang diterapkan dengan memberikan perhatian dan menjalin silaturrahi serta melalui kegiatan pembacaan *rotib al-haddad* dan istighosah pada serangkaian acara pengajian rutin malam Minggu. Kemudian strategi yang terakhir yaitu strategi *yu'allimu humul kitaaba* atau strategi pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreatifitas yang direalisasikan melalui kegiatan kegiatan sosial seperti pemberian bantuan sosial dan khitan massal.

B. Saran-Saran

1. Pengurus lebih kreatif dalam merumuskan program-program kegiatan agar jamaah lebih tertarik dalam mengikutinya.
2. Pengurus lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas program kegiatannya agar jamaah termotivasi untuk mengikutinya.
3. Pengurus harus lebih peka terhadap problematika masyarakat sekitar untuk merumuskan langkah-langkah yang tepat sesuai dengan problematika yang dihadapi terutama berkaitan dengan persatuan dan solidaritas bersama.

C. Penutup

Mengakhiri skripsi ini, penulis memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan HidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak terutama kepada pembimbing yang dengan penuh keikhlasan dan kesadaran telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang ada pada penulis, maka saran dan kritik sangat diharapkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Al-Ghazali. 1997. *Mutiara Ihya' Ulumuddin*. Bandung: Mizan.
- Al-Qahtani, Said. 2005. *Menjadi Da'i Sukses*. Jakarta: Qisthi Press
- Arifin, M. 1997. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*. Jakarta : Kencana,
- Chirzin, M. Habib. 1983. *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Didin, Hafidhdudin. 2000. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Farid, Miftah. 2001. *Refleksi Islam*. Bandung: Pusdai Press.
- Hamka. 1981. *Prinsip Kebijakan Dakwah Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasmy. 1974. *Dasar Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Nurul. 1990. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: KODI DKI Jakarta.
- Muhsin MK, 2009. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pimay, Awaludin, 2005. *Paradigma Dakwah Mumanis "Strategi Dakwah K.H Saifuddin Zuhri"* Semarang: Rasail.

- Pimay, Awaluddin. 2006. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Pulungan, J. Suyuthi. 1996. Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah: Ditinjau dari Pandangan Al-Qur'an. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosda
- Arikunto, Suhasimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Semarang: Pustaka Pelajar Bekerja Sama Walisongo Press
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Yani, Ahmad. 2014. *170 Materi Dakwah Pilihan*. Jakarta: Al-Qalam,.
- Ya'kub, Hamzah. 1973. *Publikasi Islam Tehnik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yunus, Mahmud. 2015. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyah.
- Aini, Adrika Fithrotul. 2014. Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Sholawat Diba' Bil-Mustofa. Ar-Raniry International Journal of Islamic Studies. Vol 2, No. 1
<https://core.ac.uk/download/pdf/193884173.pdf> diakses 6 April 2021
- Kholid, A.R Idham. 2016. Dakwah dan Ukhuwah dalam Bingkai Ibadah dan 'Ubudiyah. *Jurnal Orasi*, Vol 7, No.1
<https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/article/view/1009/758> diakses 25 Januari 2021.
- Sudirman Anshori, Cecep. 2016. Ukhuwah Islamiyah sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan Profesional. *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*. Vol. 14, No. 1

http://jurnal.upi.edu/file/08_Ukhuwah_Islamiah_-_Sudirman.pdf diakses
21 Januari 2021.

Irwan, Indraddin. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
https://sinta.ristekbrin.go.id/assets/img/book/_9786024013790.pdf diakses
pada 12 Juni 2021

Uul F. 2019. “*Strategi Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi
Riau dalam Menjalin Ukhuwah Islamiah*” Skripsi. Fakultas Dakwah dan
Komunikasi. Manajemen Dakwah. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif
Kasim : Riau.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan Kecamatan Sukorejo dalam Angka
2020 diakses 25 April 2021

Badan Pembangunan dan Perencanaan Daerah Kabupaten Pasuruan diakses 12
Juni 2021

Wawancara :

H. Achmad Rokhim 28 Desember 2020 dan 4 April 2021. Ketua Majelis
ROLING BAPER

Bagus Setyobudi, 25 Februari 2021 dan 4 April 2021. Sekertaris Majelis
ROLING BAPER

Qori’ul Anwar, 4 April 2021. Pengurus Majelis ROLING BAPER

Imam Muzaka, 5 April 2021. Jama’ah Majelis ROLING BAPER

Siti Roykatun Fitriana, 6 April 2021. Jama’ah Majelis ROLING BAPER

Siti Munjiyah, 6 April 2021. Jama’ah Majelis ROLING BAPER

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan pengurus Majelis ROLING BAPER Sukorejo Pasuruan

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Majelis ROLING BAPER?
2. Dimanakah lokasi Majelis ROLING BAPER?
3. Berapa lokasi Majelis ROLING BAPER?
4. Bagaimana visi dan misi Majelis ROLING BAPER ?
5. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis ROLING BAPER?
6. Apa program kegiatan yang dibuat Majelis ROLING BAPER?
7. Bagaimana perencanaan program kegiatan Majelis ROLING BAPER ?
8. Bagaimana realisasi program kegiatan Majelis ROLING BAPER ?
9. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Majelis ROLING BAPER dalam rangka ukhuwah Islamiyah?
10. Langkah apa saja yang dilakukan Majelis ROLING BAPER dalam strategi dakwah tersebut?
11. Bagaimana kondisi ukhuwah Islamiyah jamaah majelis ?
12. Apa saja indikator bahwa ukhuwah Islamiyah antar jama'ah terjalin dengan baik?
13. Metode dakwah apa yang diberdayakan Majelis ROLING BAPER?
14. Materi dakwah apa yang disampaikan oleh Majelis ROLING BAPER ?
15. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah yang dilakukan Majelis ROLING BAPER
16. Apa yang menjadikan anggota jama'ah bisa mengambil pelajaran dari dakwah Majelis ROLING BAPER?

Wawancara dengan Jama'ah atau Masyarakat Sukorejo

1. Bagaimana strategi dakwah pengurus Majelis ROLING BAPER dalam dalam rangka ukhuwah Islamiyah kepada jamaah?

2. Bagaimana menurut anda tentang hal yang istimewa dalam dakwah pengurus Majelis ROLING BAPER?
3. Apa yang anda rasakan dengan strategi dakwah yang diterapkan pengurus Majelis ROLING BAPER?
4. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan strategi dakwah pengurus Majelis ROLING BAPER dalam berdakwah ?
5. Bagaimana menurut anda tentang perbedaan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Majelis ROLING BAPER dengan dakwah lainnya ?

Hasil Wawancara

Topik : Wawancara

Hari/Tanggal : Ahad, 4 April 2021

Waktu : 15.00 – 17.00 WIB

Subjek : Ustadz H. Achmad Rokhim

Tempat : di Ruang Tamu Ustadz Achmad Rokhim

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Majelis ROLING BAPER?

Jawab : Majelis ini dibentuk oleh alumni santri putra Anwarul Maliki, tujuan majelis ini dibentuk untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di masyarakat. Setelah beberapa kali mengadakan musyawarah dengan pengasuh Yayasan Anwarul Maliki, agar diperoleh kesepakatan bersama dan akhirnya majelis ini terbentuk pada tanggal 26 Oktober 2018 yang dideklarasikan di Masjid Anwarul Maliki.

2. Dimanakah lokasi Majelis ROLING BAPER?

Jawab : di Jalan Taman Safari Indonesia II Pasar Palang Nomor 117 Dusun Palang RT 01 RW 01 Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

3. Berapa jumlah anggota jama'ah Majelis ROLING BAPER?

Jawab : jumlah jama'ah hampir 200 orang, yang terdiri dari kurang lebih 110 laki-laki dan sisanya jama'ah perempuan.

4. Bagaimana visi dan misi Majelis ROLING BAPER ?

Jawab : Visinya yaitu terwujudnya *khairo ummat* yang bertaqwa kepada Allah dan meneladani akhlak Roslullah. Nah kalau misinya menumbuhkan rasa syukur, ikhlas dan tawakkal kepada Allah serta mengharap Ridho-Nya. Kemudian mengutamakan rasa persatuan dan persaudaraan antar sesama

5. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis ROLING BAPER?

Jawab : Struktur pengurusan kita ada 10 seksi, dan sifatnya itu lebih pada koordinator lapangan, misalnya koordinator acara, koordinator dokumentasi dan sebgainya.

6. Apa program kegiatan yang dibuat Majelis ROLING BAPER?

Jawab : Program kegiatan kami ada latihan hadroh , pengajian rutin ahad malam yang biasa disebut baperan, pengajian tahunan atau PHBI, memberi bantuan sosial waktunya kondisional dan khitan massal satu tahun sekali.

7. Bagaimana perencanaannya program kegiatan Majelis ROLING BAPER ?

Jawab : untuk merencanakan program kami musyawarah dulu , kegiatan apa saja yang cocok ditinjau juga dari beberapa aspek yang kiranya akan mendukung dan menghambat kegiatan tersebut baru kita tentukan dan disepakati bersama kemudian disampaikan kepada para jama'ah supaya mereka juga mengetahuinya.

8. Bagaimana realisasi program kegiatan Majelis ROLING BAPER ?

Jawab : Pada majelis ini memang tidak banyak kegiatan , tapi untuk realisasinya alhamdulillah semua program kegiatan dapat terlaksana, walaupun begitu tetap ada kendala yang kami temukan entah itu faktor dari dalam maupun dari luar seperti penceramah tidak bisa datang, cuaca tidak mendukung dan berbagai kendala lainnya.

9. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Majelis ROLING BAPER dalam rangka ukhuwah Islamiyah?

Jawab : Strategi dakwahnya yakni melalui kegiatan ceramah agama juga melalui kegiatan sosial, kemudian pengurus majelis dan khodimul

majelis selalu merangkul semua golongan supaya bersatu mau ikut sholat bersama, baik itu dari pejabat, para tokoh masyarakat, para habaib dan lain lain.

10. Langkah apa saja yang dilakukan Majelis ROLING BAPER dalam strategi dakwah tersebut?

Jawab : Langkahnya yang kita pilih yaitu diawali dari sikap pengurus yang dengan memberi contoh yang baik secara lisan maupun perbuatan. Jadi, kita saling mengingatkan, menasehati dan tetap menjalin silaturahmi.

11. Bagaimana kondisi ukhuwah Islamiyah jamaah majelis ?

Jawab : Mengenai ukhuwah Islamiyah berarti kerukunan, kaitannya dengan ukhuwah Islamiyah disini, tidak ada masalah yang amat serius hanya saja kurangnya interaksi sosial ya karena perkembangan teknologi dan persaingan kerja makin ketat.

12. Apa saja indikasi adanya ukhuwah Islamiyah antar jama'ah terjalin dengan baik?

Jawab : kalau mengenai tanda atau indikasi, ya antar jamaah kenal satu sama lain, saling bantu, saling memahami seperti itu.

13. Metode dakwah apa yang diberdayakan Majelis ROLING BAPER?

Jawab : Metodenya ceramah terus berusaha mengajak pada kebaikan.

14. Materi dakwah apa yang disampaikan oleh Majelis ROLING BAPER ?

Jawab : Secara umum materi dakwahnya berkaitan dengan syariah, iman dan muamalah. Tapi yang seringkali dijelaskan materi tentang akhlak terutama akhlak Rosulullah.

15. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah yang dilakukan Majelis ROLING BAPER ?

Jawab : Faktor pendukung majelis ROLING BAPER pada saat ini adalah warga dan masyarakat maupun perangkat desa setempat antusias untuk membantu kegiatan MAJELIS ROLING BAPER dan kekompakan para pengurus majelis. Bahkan, hingga saat ini majelis ini masih bisa berjalan dengan lancar . Sedangkan faktor

penghambat majelis roling baper pada saat ini adalah masih kekurangan sarana transportasi atau kendaraan operasional majelis ROLING BAPER. Kemudian pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan majelis tidak teratur.

16. Apa yang menjadikan anggota jama'ah bisa mengambil pelajaran dari dakwah Majelis ROLING BAPER?

Jawab : Pertama tentunya adalah penceramah, pengurus sangat memperhatikan da'i atau penceramah misalkan di pengajian PHBI kan jama'ahnya umum. Jadi, kami mengundang muballigh yang gaya dakwahnya komunikatif, sekiranya cocok untuk masyarakat dari berbagai kalangan. Kalau pengajian seminggu sekali memang kami tidak pernah mengganti penceramahnya yaitu khodimul majelis. Karena kegiatan ini sifatnya rutin dan juga lebih mendalam. Namun terkadang khodimul majelis mengundang sahabat beliau untuk mengisi ceramah juga. Sehingga jama'ah merasakan hal-hal yang baru. Yang kedua itu, karena lantunan qosidah dan sholawatnya. Pengurus selalu berusaha melakukan inovasi qosidah terbaru yang enak dengar di telinga dan meresapi ke hati sehingga pesan atau materi mengenai ajaran Islam mudah dipahami jama'ah.

DOKUMENTASI

Sowan kepada khodimul majelis K.H Abdullah Munif Ma'ruf



Wawancara dengan Ustadz H. Achmad Rokhim ketua majelis



Wawancara dengan pengurus majelis Saudara Qori'ul Anwar



Wawancara dengan jamaah majelis Saudarai Siti Roykatun Fitriana



Kegiatan latihan Rebana



Pelaksanaan Khitan Massal di Masjid Anwarul Maliki



Kegiatan silaturahmi ke rumah jama'ah



Pemberian bantuan sosial



Kegiatan rutin malam Ahad (Baperan)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-1276/Un.10.4/K/PP.00.9/04/2021

Semarang, 15 April 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth.
Ketua Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah (ROLING BAPER)
di Sukorejo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Isnanul Aliyah
NIM : 1701036154
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta
Rosulullah (ROLING BAPER) di Sukorejo Pasuruan dalam
Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah

bermaksud melakukan riset penggalan data di Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta
Rosulullah (ROLING BAPER) Sukorejo Pasuruan. Sehubungan dengan itu kami
mohonkan izin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Kabag. TU,

NET BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



MAJELIS TA'LIM DAN SHOLAWAT
ROTIBAN KELILING BARISAN PECINTA ROSULULLAH
(ROLING BAPER)

Alamat: Jl. TSI II Pasar Palang No. 117 Sukorejo Pasuruan 67161

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.02/MRB/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Majelis ROLING BAPER
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Isnanul Aliyah
NIM : 1701036154
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN)
Walisongo Semarang

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Majelis ROLING BAPER
Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan pada tanggal 28 Desember 2020 / 30
Juni 2021 guna penyusunan tugas akhir dengan judul "Strategi Dakwah Majelis
Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rosulullah (ROLING BAPER) di Sukorejo
Pasuruan dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 5 April 2021

Ketua Majelis ROLING BAPER



H. ACHMAD ROKHIM, S. E

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Isnanul Aliyah
NIM : 1701036154
Tempat/Tgl. Lahir : Blora, 28 Oktober 1999
Alamat : Ds. Bejirejo Dk. Ketitang Rt. 03 Rw. 03 Kec. Kunduran,
Kab. Blora
E-mail : isnaaliyah28@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. TK Masyitoh (Kunduran)
2. SD Negeri 2 Kunduran
3. MTs-SA Mambaul Huda (Ngawen)
4. SMK Anwarul Maliki Sukorejo (Pasuruan)
5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Dakwah

Pendidikan Non Formal :

1. TPQ Al-Huda (Kunduran)
2. Pondok Pesantren Mambaul Huda (Ngawen)
3. Pondok Pesantren Anwarul Maliki Sukorejo (Pasuruan)
4. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang
5. Ma'had Ulil Albab Ngaliyan Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Juni 2021



Isnanul Aliyah
1701036154